



e-ISSN: 2988-2915

p-ISSN: 2988-3695

Kamba Mpu

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 1, Nomor 1, Juni 2023
Halaman 1-42

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DAYANU IKHSANUDDIN
BAUBAU 2023

KAMBA MPU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

PENGELOLA REDAKSI JURNAL

Pelindung

Dr. Rasmuin, M.Pd.

Penanggungjawab

Baharudin Adu, S.Pd., M.Pd.

Haerudin, S.Pd., M.A.

La Sariade, S.Pd., M.Pd.

La Edu Ugi, S.Pd., M.Pd.

Rizal Arisman, S.Pd., M.Pd.

Redaktur

Sanaria Maneba, S.Pd., M.Hum.

Azis, S.Pd., M.Pd.

Editor

Sardiana, S.Pd., M.Pd.

Maya Nurlita, S.Pd., M.Pd.

Reviewer

Dr. Rasmuin, M.Pd.

Dr. Syamsul Una, M.Pd.

Mitra Bestari

Prof. Dr. Ani Rosilowati, M.Pd.

Prof. Dr. Heri Retnawati, M.Pd.

Prof. Dr. Suratno, M.Pd.

Sirkulasi

Ernawati Jais, S.Si., M.Pd.

Periode Terbit

Terbit dua kali setahun setiap bulan **Juni** dan **Desember**

Diterbitkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dayanu
Ikhsanuddin, Baubau

Alamat Redaksi

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124, Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: jurnal.kambampu@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Pemurah dan Pengasih karena atas Rahmat-Nya Jurnal Ilmiah **Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau dapat menerbitkan Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume I, Nomor 1, Juni 2023.

Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat memuat artikel hasil pengabdian kepada masyarakat yang termasuk dalam pengembangan sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan sosial, pendidikan keluarga baik nonformal dan informal, serta kegiatan pengabdian lainnya.

Jurnal ini adalah terbitan pertama pada Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau, olehnya itu Pengelola Redaksi Jurnal mengharapkan masukan dan kritik membangun dari civitas akademika agar terbitan berikutnya akan makin baik dan berkualitas. Adanya kekurangan-kekurangan pada jurnal ini kiranya dapat dimaklumi.

Atas perhatian pembaca dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga diterbitkannya jurnal ini diucapkan terima kasih.

Baubau, Juni 2023

Redaktur

DAFTAR ISI

Pengelola Redaksi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Meningkatkan Pengelolaan Ujian Tingkat SMA/SMK dengan Menggunakan Aplikasi Annash21 <i>Oleh: Rasmuin, Rahmatia, Dian Lestari, Azis, Sardiana, Maya Nurlita, Nining Syafitri</i>	1-6
Sosialisasi Aplikasi Administrasi Pembelajaran Berbasis Excel untuk Implementasi MBKM di Tingkat SMA (meningkatkan kinerja proses pembelajaran) <i>Oleh: Rasmuin, ardiana, Dian Lestari, Sanaria Maneba, Nining Syafitri</i>	7-11
Edukasi dan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Belajar Matematika dan Bahasa Inggris <i>Oleh: Nety, Artati Iriana, Wa Ode Husnia</i>	12-16
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Kombinasi Bahan Pengasapan Terhadap Cita Rasa Ikan Teri (KAHOLEO) Asap dalam Meningkatkan Manajemen Produksi dan Pemasaran Ikan Teri di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton <i>Oleh: Maya Nurlita, Dewi Sartika Sri Wulandari RH, Haidir Ali, Rahma Fitri Nidya, Fandriawan Putra Pratama, Muhammad Ahyar Annur, Nurhaliza, Elfira Damayanti, Devi Avianitta, Nerlita, Ristawati, Hendrik Bakri, Silnawati</i>	17-26
Sosialisasi Software Analisis SWOT Berbasis Excel dalam Rangka Penetapan Program Pengembangan Unit Pengelola Program Studi Lingkup Universitas Dayanu Ikhsanuddin <i>Oleh: Rasmuin, Rahmatia, Wa Ode Nur Ainun, Iip Irawan Hisanuddin, Dian Lestari, Azis, Sardiana, Maya Nurlita, Nining Syafitri, Silnawati, La Ode Tommy</i>	27-33
Pembelajaran Edukasi “Mari Belajar Bahasa Inggris” untuk Pelajar Tingkat SMP di Kelurahan Baadia <i>Oleh: Nety, Rizal Arisman, Baharudin Adu, Nanda Nur Syafiqqa, Angga Yudha Kurniawan</i>	34-38
Pelatihan Membuat Kutipan dengan Mendeley pada Mahasiswa Tingkat Akhir FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin <i>Oleh: Azis, Maya Nurlita, Artati Iriana, Baharudin, Sanaria Maneba, Nety, Asti Wahyuni B, Nining Syafitri</i>	39-42

Meningkatkan Pengelolaan Ujian Tingkat SMA/SMK dengan Menggunakan Aplikasi Annash21

Rasmuin^{1*}, Rahmatia¹, Dian Lestari¹, Azis¹, Sardiana², Maya Nurlita¹, Nining Syafitri³

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail: *rasmuin@unidayan.ac.id

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Online ISSN : 2988-2915

Print ISSN : 2988-3695

Article history

Received : 1 April 2023

Revised : 1 Mei 2023

Accepted : 30 Juni 2023

Kata kunci: pengelolaan ujian, SMA/SMK, aplikasi Annash21

Keywords: *exam management, SMA/SMK, Annash21 application*

Nomor Tlp. Penulis: +6281285367386

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: journal.kambampu@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada guru SMK Negeri 3 Baubau untuk melakukan analisis data berupa 1) Kualitas instrumen (Tes), baik aspek teoretis, terutama aspek empirisnya, 2) proses pengukuran, dan 3) Pelaporan hasil Ujian yang saling terkoneksi. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah melaksanakan sosialisasi penggunaan aplikasi AnNASH21 berbasis excell. Pada akhir pelaksanaan sosialisasi, peserta diberi kesempatan untuk mengisi angket respon terhadap aplikasi AnNASH21 ini. Angket respon ini berisi 25 butir pernyataan yang meliputi aspek (1) kelayakan isi (2) kebahasaan, (3) sajian, dan (4) manfaat. Pengambilan data dilakukan dengan menentukan pengukuran item yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yang memiliki gradasi positif atau negative. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah: pada aspek kelayakan isi, 91,5 % peserta menyatakan bahwa aplikasi ini sangat layak dan layak untuk digunakan. Pada aspek kebahasaan, 88,6 % peserta menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam penyusunan aplikasi sangat baik dan baik. Pada aspek sajian, 84,3 % peserta sosialisasi menyatakan sangat layak dan layak, sehingga disimpulkan bahwa aplikasi ini menyajikan sesuatu yang menarik dalam melakukan melaksanakan analisis naskah soal. Pada aspek manfaat, 100 % peserta sosialisasi menyatakan bahwa aplikasi isi sangat bermanfaat dalam melaksanakan analisis naskah soal.

The purpose of this activity is to provide teachers with an understanding of SMK Negeri 3 Baubau to conduct data analysis in the form of 1) the quality of the instrument (test), both the theoretical aspect, especially the empirical aspect, 2) the measurement process, and 3) reporting of exam results that are connected. The method used to achieve this goal was to socialize the use of the Excel-based AnNASH21 application. At the end of the socialization, participants were allowed to fill out a response questionnaire to the AnNASH21 application. This response questionnaire contained 25 statement items covering aspects of (1) content feasibility, (2) language, (3) presentation, and (4) benefits. Data was collected by determining item measurements consisting of five alternative answers with positive or negative gradations. The results of this community service activity were: in terms of content feasibility, 91.5% of participants stated that this application was very feasible and feasible to use. In the linguistic aspect, 88.6% of participants stated that the language used in preparing the application was very good and good. In the presentation aspect, 84.3% of the socialization participants stated that it was very feasible and feasible, so that it was concluded that this application presented something interesting in carrying out the analysis of the problem text. On the benefit aspect, 100% of the socialization participants stated that the application of the content was very useful in analyzing the problem texts.

Cara mengutip: Rasmuin, R., Rahmatia, R., Lestari, D., Azis, A., Sardiana, S., Nurlita, M., & Syafitri, N. (2023). Meningkatkan Pengelolaan Ujian Tingkat SMA/SMK dengan Menggunakan Aplikasi Annash21. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.55340/kambampu.v1i1.1202>

PENDAHULUAN

Ada 3 (tiga) hal yang berlangsung dalam kegiatan pendidikan yang saling berkaitan, yakni penetapan tujuan pendidikan, proses pendidikan

untuk memperkaya pengalaman belajar anak, dan prosedur evaluasi, untuk mengetahui capaian dari tujuan pendidikan (Gronlund, 1982).

Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan prosedur evaluasi adalah, kegiatan ujian, baik dalam

bentuk ulangan harian, penilaian tengah semester, maupun penilaian akhir semester. Kegiatan-kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang harus dilakukan oleh guru agar dapat memperoleh informasi empiris tentang efektifitas pembelajaran yang dilakukan, terutama berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa. Hasil ujian, berupa skor siswa merupakan salah satu komponen yang digunakan untuk membuat kebijakan, termasuk dalam penentuan nilai raport bagi setiap siswa. Kegiatan ujian, apapun bentuknya harus menggunakan instrument standar atau yang telah dibakukan oleh sekolah atau guru, dalam hal ini memenuhi unsur kualitas butir-butir soal, kaulitas tes secara keseluruhan, baik dari aspek teoretis, maupun dari aspek empiris. Dari aspek teoretis, instrumen yang digunakan harus dikembangkan berdasarkan dimensi ukurnya yang dinyatakan dalam kisi-kisi pengembangan instrumen. Hal ini dimaksudkan agar instrumen tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya ketika diberikan kepada siswa. Dari aspek empiris, hasil ujian harus mampu mereferensasikan kemampuan siswa yang sebenarnya atau berkorelasi tinggi dengan hasil-hasil yang diperoleh sebelumnya dalam mata pelajaran tersebut.

Oleh karena hasil Ujian berkaitan dengan laporan keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran, sebagai bentuk pengalaman belajar, maka kegiatan ini perlu dikelola dengan baik, mulai dari penyiapan instrumen pengukuran (soal), penciptaan suasana tempat ujian berlangsung, proses pelaksanaan Ujian, hingga pelaporan hasil dalam bentuk skor perolehan setiap siswa.

Dalam beberapa kasus di sejumlah sekolah di Indonesia (Kompas, 25 September 2021), kegiatan Ujian akhir semester (UAS) misalnya lebih banyak dikelola sendiri oleh guru, tanpa diorganisir oleh sekolah. Dikelola sendiri maksudnya adalah, bahwa mulai dari menyiapkan instrumen, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil semuanya dikerjakan oleh guru, secara individual. Cara seperti ini menjadi kurang baik, terutama jika guru yang bersangkutan kurang memiliki pemahaman yang baik tentang penyelenggaraan UAS. Demikian pula dalam penggunaan instrumen UAS, guru cenderung membuatnya hanya untuk kepentingan UAS saat itu saja, dan dibuat menjelang kegiatan UAS berlangsung. Model pelaksanaan seperti ini berpotensi menghasilkan skor siswa sebagai hasil pengukuran, tidak dapat diandalkan (reliabel) dan sah (valid) untuk menjadi dasar pengambilan keputusan, baik bagi anak/siswa, mata pelajaran, guru, maupun sekolah. Idealnya, instrumen yang digunakan dalam kegiatan ujian memuat butir-butir soal yang memiliki tujuan ukur (pemuhan indikator) yang tegas, sesuai dengan tingkata kemampuan siswa, sehingga ketika digunakan, soal-soal tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya.

Beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan ujian termasuk UAS yang perlu menjadi perhatian adalah: 1) Kualitas instrumen (Tes), baik aspek teoretis, terutama aspek

empirisnya, 2) proses pengukuran, dan 3) Pelaporan hasil Ujian. Instrumen tes paling tidak harus memenuhi 4 (empat) hal, yaitu pemenuhan tingkat validitas isi, validitas empirik, tingkat reliabilitas, dan kualitas butir-butir soal yang membanggunya, sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan. Proses pengukuran, meliputi pelaksanaan ujian, pemberian nilai (penskoran), hingga analisis data hasil ujian. Pelaporan hasil Ujian Formatif maupun Ujian sumatif melalui UAS, meliputi pelaporan hasil belajar siswa secara kelompok/indivisul berkaitan dengan pemenuhan kriteria ketuntasan minimal (KKM), karakteristik butir soal, hingga penentuan kebijakan pembelajaran sebagai rekomendasi hasil ujian.

Menanggapi hal di atas, maka perlu dikembangkan aplikasi yang dapat memudahkan pengguna (dosen, guru, mahasiswa, manajemen sekolah, atau evaluator pendidikan) dalam menginterpretasikan hasil analisis, karena selain menggunakan bahasa Indonesia, semua out put dari aplikasi ini yang berkaitan dengan soal maupun siswa dijelaskan berdasarkan pendekatan konsep pengukuran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran/pendidikan. Secara rinci, Aplikasi ini memiliki sejumlah Sheet Kerja yang saling terkoneksi, yakni:

1. Sheet "MANUAL PENGGUNAAN" berisi petunjuk penggunaan aplikasi ANNASH21 pada setiap sheet
2. Sheet "DataP" merupakan halaman yang memuat identitas dari tim pengembang aplikasi ANNASH21
3. Sheet "COVER" berisi halaman menu untuk memilih sheet yang disediakan. Sheet ini jg memuat identitas sekolah (Alamat, Telpon, Web, Email), nama mata pelajaran dan guru yang mengampu suatu mata pelajaran (Lihat Lingkaran Kuning), Pada Sheet ini juga, pengguna dapat memilih jenis kegiatan ujian yang akan dilakukan, meliputi Ulangan harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, atau Ujicoba Instrumen
4. Sheet "TAKSONOMI BOOM" berisi kata kerja operasional yang berkaitan dengan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor pada setiap jenjang untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi
5. Sheet "BANK SOAL" diisi dengan daftar soal-soal baik soal pilihan ganda maupun soal uraian.
6. Sheet "DRAFT_SOAL" berisi soal-soal yang akan digunakan untuk kegiatan penilaian/ujian yang belum termuat dalam bank soal, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian.
7. Sheet "KISI-KISI INSTRUMEN" merupakan ruang kerja untuk memilih soal yang akan digunakan dalam penilaian/ujian, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian.
8. Sheet "RUBRIK SKOR URAIAN" merupakan ruang kerja untuk menentukan skor setiap soal uraian.

9. Sheet "SOAL PILIHAN GANDA" berisi soal-soal pilihan ganda yang sebelumnya telah dipilih menggunakan kode soal pada sheet "KISI-KISI INSTRUMEN".
10. sheet "SOAL URAIAN" berisi soal uraian yang sebelumnya telah pilih menggunakan kode soal ada sheet "KISI-KISI INSTRUMEN".
11. Sheet "DATA TES PG" merupakan ruang kerja untuk menginput: 1) respon siswa terhadap soal pilihan ganda 4 atau 5 opsi beserta kunci jawaban, 2) Identitas soal yang terkait dengan validitas isi, yakni kode soal, indikator yang diukur, level tingkat kemampuan yang diukur, 3) Identitas siswa (NIS/Nomor Ujian, dan Nama Siswa)
12. Sheet "DATA TES URAIAN" merupakan ruang kerja untuk menginput: 1) skor yang diperoleh siswa dalam setiap soal uraian beserta bobot setiap soal: 2) Identitas soal yang terkait dengan validitas isi, yakni kode soal, indikator yang diukur, level tingkat kemampuan yang diukur, 3) Identitas siswa (NIS/Nomor Ujian, dan Nama Siswa)
13. Sheet "TK_PG" merupakan ruang hasil analisis data yang menampilkan antara lain: 1) Jumlah peserta yang menjawab setiap soal pilihan ganda, 2) jumlah peserta yang menjawab dengan benar setiap soal pilihan ganda, 3) tingkat kesukaran (keberhasilan menjawab) setiap soal pilihan ganda (p), 4) tingkat kemudahan (kegagalan menjawab) setiap soal pilihan ganda (q), 6) Varians (distribusi respons siswa) pada setiap soal pilihan ganda (pq), serta 7) skor total setiap siswa, rata-rata skor, dan varian skor total).
14. Sheet "DB_PG, merupakan ruang hasil analisis data yang menampilkan antara lain: 1) Jumlah peserta yang menjawab setiap soal, 2) jumlah skor siswa yang menjawab benar setiap soal, 3) tingkat kesukaran (keberhasilan menjawab) setiap soal pilihan Ganda (p), 4) tingkat kemudahan (kegagalan menjawab) setiap soal pilihan Ganda (q), 5) Ordinat respons siswa (y) berdasarkan tingkat kesukaran, 6) Daya pembeda point biserial (rpbis), 7) Daya pembeda biserial (rbis)
15. Sheet "d_PG" merupakan ruang hasil analisis data terkait dengan tindeks diskriminasi butir soal Pilihan Ganda
16. Sheet "B2_UrutPG" merupakan ruang yang berisi data skor belah dua respon untuk butir-butir soal pilihan ganda secara berurutan, yang digunakan untuk analisis reliabilitas belah dua
17. Sheet "B2_ GnGjPG" merupakan ruang yang berisi data belah dua respon untuk butir-butir soal pilihan ganda secara ganjil dan genap, yang digunakan untuk analisis reliabilitas belah dua
18. Sheet "TK URAIAN" merupakan ruang hasil analisis data yang menampilkan antara lain: 1) Skor maksimum ideal soal uraian, 2) Jumlah peserta yang menjawab setiap soal uraian, 3) tingkat kesukaran (keberhasilan menjawab) setiap soal uraian (p), 4) tingkat kemudahan (kegagalan menjawab) setiap soal uraian (q), 5) Varians (distribusi respons siswa) pada setiap soal uraian (pq), serta 7) skor total setiap siswa, rata-rata skor, dan varian skor total)
19. Sheet "d_URAIAN" merupakan ruang hasil analisis data yang menampilkan antara lain: 1) Jumlah peserta yang menjawab setiap soal uraian, 2) Jumlah peserta yang menjawab soal uraian dari kelompok upper (NU), 3) Jumlah peserta yang menjawab soal uraian dari kelompok lower (NL), 4) Persentase jumlah peserta yang menjawab soal uraian dari kelompok upper (%U), 5) Persentase jumlah peserta yang menjawab soal uraian dari kelompok lower (%L), 6) deskriminan (D)
20. Sheet "B2_UrutUraian" merupakan ruang yang berisi data belah dua respon untuk butir-butir soal uraian secara secara berurutan, yang digunakan untuk analisis reliabilitas belah dua
21. Sheet "B2_GnGjUraian" merupakan ruang yang berisi data belah dua respon untuk butir-butir soal uraian nomor ganjil dan genap, yang digunakan untuk analisis reliabilitas belah dua
22. Sheet "OPSI A" berisi respon siswa terhadap Opsi A dari pilihan A, B, C, D, untuk 4 opsi, ditambah E untuk 5 opsi
23. Sheet "OPSI B" adalah respon siswa terhadap Opsi B dari pilihan A, B, C, D, untuk 4 opsi, ditambah E untuk 5 opsi
24. Sheet "OPSI C" adalah respon siswa terhadap Opsi C dari pilihan A, B, C, D, untuk 4 opsi, ditambah E untuk 5 opsi
25. Sheet "OPSI D" adalah respon siswa terhadap Opsi D dari pilihan A, B, C, D, untuk 4 opsi, ditambah E untuk 5 opsi
26. Sheet "OPSI E" adalah respon siswa terhadap Opsi E dari pilihan A, B, C, D, untuk 4 opsi, ditambah E untuk 5 opsi
27. Sheet "STATISTIK TES" merupakan ruang hasil analisis data statistik tes pilihan ganda dan tes uraian yang menampilkan antara lain: 1) Jumlah butir (k), 2) jumlah peserta yang menjawab setiap soal, 3) rata-rata, 4) varians, 5) simpangan baku, 6) kemiringan, 7) kurtosis, 8) skor maksimum, 9) skor minimum, 10) kuartil ke-1, 11) median, 12) kuartil ke-3, 13) persentil 90, 14) modus, 15) Reliabilitas (alfa cronbunch), 17) Reliabilitas (Alfa Cronbunch), 18) Reliabilitas (Belah 2 Berurutan), 19) Reliabilitas (Belah 2 Ganjil Genap), 20) Reliabilitas (KR-20), 21) Reliabilitas (KR-21), 22) Reliabilitas Flanagan, 23) Reliabilitas Rulon, 24) SEM (Kesalahan baku) metode Alfa Cronbunch, 25) Rata-rata tingkat kesukaran, 26) Rata-rata total Item, 27) Rata-rata biserial
28. Sheet "SKOR TES" merupakan ruang hasil analisis data yang menampilkan skor setiap peserta ujian yang terdiri dari skor soal pilihan ganda, skor soal uraian, serta skor akhir yang merupakan akumulasi skor pilihan ganda dan skor uraian

29. Sheet "STAT_SOAL PG" berisi deskripsi karakteristik butir soal pilihan ganda, yang terdiri atas: tingkat kesukaran (p); daya pembeda (rpbis); dan daya pembeda (rbis); termasuk untuk setiap opsi (efektifitas pengecoh), kesimpulan karakteristik butir soal, beserta rekomendasi perbaikan
30. Sheet "STAT_SOAL URAIAN" berisi hasil analisis yang mendeskripsikan karakteristik butir soal uraian berdasarkan data respon tes Uraian, yang meliputi tingkat kesukaran (p), dan indeks diskriminasi, kesimpulan karakteristik butir dan rekomendasi perbaikan
31. Sheet "KARAKTERISTIK BUTIR SOAL" berisi hasil analisis yang mendeskripsikan karakteristik setiap butir soal sesuai dengan kode soal yang dipilih pada sheet BANK SOAL baik soal pilihan ganda maupun soal uraian
32. Sheet "KARAKTERISTIK SISWA" berisi hasil analisis yang mendeskripsikan skor siswa secara Individual pada soal pilihan ganda maupun pada soal uraian, dengan cara memilih Nomor Ujian peserta
33. Sheet "GRAFIK CAPAIAN KLASIKAL" hasil analisis yang mendeskripsikan skor siswa secara klasikal pada soal pilihan ganda maupun pada soal uraian yang dilengkapi dengan grafik capaian skor siswa

SOLUSI/TEKNOLOGI

Bentuk Iptek utama yang diterapkan dalam kegiatan PkM ini adalah Aplikasi AnNASH21. Aplikasi ini berbasis Microsoft Excell yang adaptif bagi semua user (userfriendly). Program ini memiliki beberapa kemiripan hasil dari sejumlah aplikasi maupun software yang telah ada sebelumnya, seperti Iteman (Assessment Systems Corporation, 1993), Anabut, namun aplikasi yang diberi nama Analisis Naskah Soal Harian (AnNASH 21) ini lebih memudahkan pengguna (dosen, guru, mahasiswa, manajemen sekolah, atau evaluator pendidikan) dalam menginterpretasikan hasil analisis, karena selain menggunakan bahasa Indonesia, semua output dari aplikasi ini yang berkaitan dengan soal dijelaskan berdasarkan pendekatan konsep pengukuran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran/ pendidikan.

Kegiatan ini dilakukan dalam 3 (tiga) bentuk, yakni:

1. Survey kegiatan UAS, 2) Pendampingan kegiatan UAS, dan 3) Sosialisasi (ujicoba) aplikasi AnNASH 21 dalam melakukan analisis kualitas instrument UAS dan pelaporan hasil pengukuran dari pelaksanaan UAS tingkat SMK/SMA.
2. Kegiatan survey kegiatan UAS dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi tentang mekanisme penyelenggaraan UAS Tingkat SMA/SMK di Kota baubau, yang dapat menjadi bahan kajian (diskusi) dan referensi pembelajaran, sebagai bentuk pengintegrasian

hasil PkM dalam penyusunan Bahan Ajar mata kuliah Evaluasi Pembelajaran. Survey ini hanya dilakukan pada 4 (empat) bidang studi, yakni Bidang studi Sejarah, Bidang Studi Ekonomi, Bidang Studi Matematika, dan Bidang Studi Bahasa Inggris.

3. Pendampingan kegiatan UAS dimaksudkan untuk memberi pengalaman nyata bagi Tim, terutama mahasiswa dalam proses pelaksanaan UAS. Oleh karena itu, kegiatan ini didesain untuk melibatkan mahasiswa dalam pendistribusian soal, pengawasan, pengumpulan hasil ujian, dan input data hasil UAS ke dalam Aplikasi AnNASH21.

Kegiatan ini ditutup dengan pemberian angket respon kepada peserta sosialisasi untuk respon guru terhadap aplikasi AnNASH21 berbasis excell. Angket respon ini meliputi aspek (1) kelayakan isi (2) kebahasaan, (3) sajian, dan (4) manfaat. Kisi-kisi angket yang digunakan dalam uji kelayakan dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Uji Kelayakan

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Kelayakan isi	Kesuaian dengan kebutuhan analisis soal	1,2,3	3
	Kesesuaian dengan kebutuhan pelaporan hasil ujian	4,5	2
	Kebenaran substansi materi	6,7	2
Kebahasaan	Keterbacaan	8	1
	Kejelasan Informasi	9,10	2
	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	11,12	2
	Penggunaan Bahasa secara efektif dan efisien	13	1
Sajian	Kejelasan Tujuan	14,15	2
	Urutan Penyajian	16,17,18	3
	Kelengkapan Informasi	19,20	2
Manfaat	Manfaat bagi Pengajar	21,22	2
	Kemudahan dan Efisiensi	23,24	2
	Kelebihan	25	1

HASIL DAN DISKUSI

Penyelenggaraan kegiatan Sosialisasi aplikasi AnNASH21 berbasis excel ini berlangsung pada hari Selasa, tanggal 15 November 2022 dari pukul 08.00 sampai dengan 12.30 WITA, di SMK Negeri 3 Baubau. Pemilihan SMK Negeri 3 Baubau sebagai tempat pelaksanaan sosialisasi karena lokasi yang terjangkau dan memenuhi kebutuhan guru SMK Negeri 3 Baubau dalam melakukan administrasi pembelajaran yang terkoneksi mulai dari

perencanaan hingga penilaian pembelajaran. Sosialisasi di hadiri oleh 30 orang guru SMK Negeri 3 Baubau.

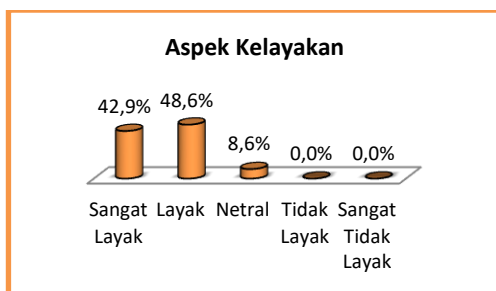
Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pengenalan dengan para peserta yang hadir, dilanjutkan dengan penyajian materi terkait teori belajar dan pembelajaran, penjelasan tentang penggunaan aplikasi AnNASH21, serta diskusi dan ujicoba aplikasi. Seluruh alat dan perlengkapan dipersiapkan oleh SMK Negeri 3 Baubau selaku mitra PkM.

Narasumber semaksimal mungkin berupaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan. Diskusi ini bertujuan agar guru dapat menggunakan aplikasi AnNASH21 berbasis excel ini untuk dalam melakukan administrasi pembelajaran terpadu yang terkoneksi dengan seluruh unsur pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sesuai yang termuat dalam standar proses pendidikan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan terakhir adalah penutupan acara sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan juga terhadap peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta.

Gambaran tentang pendapat peserta sosialisasi terhadap angket respon aplikasi AnNASH21 dijabarkan dalam variabel yang dituangkan dalam 25 butir pertanyaan dan dijawab oleh 30 responden.

Aspek Kelayakan Isi

Hasil angket respon guru terhadap aplikasi AnNASH21 pada aspek kelayakan isi, digambarkan dalam diagram berikut:

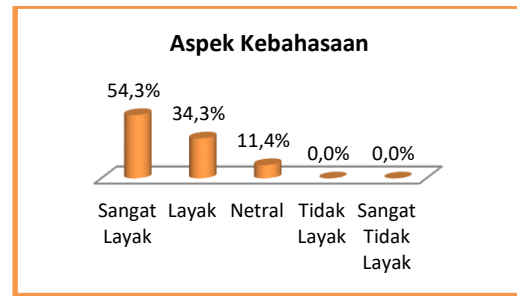


Gambar 1. Angket Respon Guru Terhadap Aplikasi AnNASH21 pada Aspek Kelayakan Isi

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa 43% guru SMK Negeri 3 Baubau menyatakan bahwa aplikasi AnNash sangat layak untuk digunakan, 49% menyatakan layak, serta 9% menyatakan netral.

Aspek Kebahasaan

Hasil angket respon guru terhadap aplikasi AnNASH21 pada aspek kebahasaan, digambarkan dalam diagram berikut:

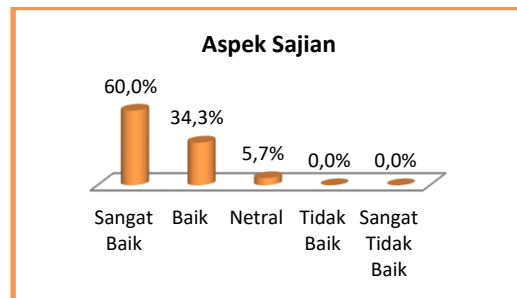


Gambar 2. Angket Respon Guru Terhadap Aplikasi AnNASH21 pada Aspek Kebahasaan

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam penyusunan aplikasi tergolong baik, 54% guru SMK Negeri 3 Baubau menyatakan sangat layak, 50% menyatakan layak, dan 11% menyatakan netral.

Aspek Sajian

Hasil angket respon guru terhadap aplikasi AnNASH21 pada aspek sajian, digambarkan dalam diagram berikut:

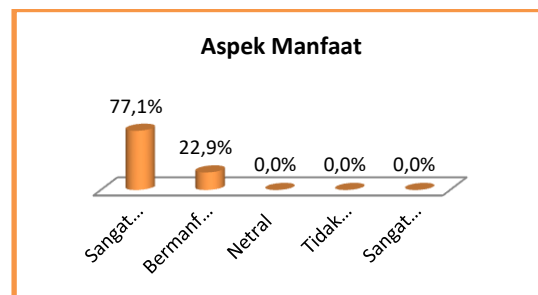


Gambar 3. Angket Respon Guru Terhadap Aplikasi AnNASH21 pada Aspek Sajian

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini menyajikan sesuatu yang menarik dalam melakukan analisis naskah soal. Berdasarkan survey yang dilakukan, 60% guru SMK Negeri 3 Baubau menyatakan bahasa yang digunakan sangat baik, 34% menyatakan baik, dan 6% menyatakan netral.

Aspek Manfaat

Hasil angket respon guru terhadap aplikasi AnNASH21 pada aspek manfaat, digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 4. Angket Respon Guru Terhadap Aplikasi AnNASH21 pada Aspek Manfaat

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa 77% guru SMK Negeri 3 Baubau menyatakan bahwa aplikasi ini sangat bermanfaat, dan 23% menyatakan bermanfaat dalam melakukan analisis butir soal.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi aplikasi AnNASH21 berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar guru dapat memudahkan pengguna (dosen, guru, mahasiswa, manajemen sekolah, atau evaluator pendidikan) dalam menginterpretasikan hasil analisis, karena selain menggunakan bahasa Indonesia, semua out put dari aplikasi ini yang berkaitan dengan soal maupun siswa dijelaskan berdasarkan pendekatan konsep pengukuran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran/pendidikan. Respon guru SMK Negeri 3 Baubau terhadap aplikasi AnNASH21 ini umumnya menyatakan bahwa aplikasi ini sangat baik dan memudahkan guru dalam melakukan analisis data berupa 1) Kualitas instrumen (Tes), baik aspek teoretis, terutama aspek empirisnya, 2) proses pengukuran, dan 3) Pelaporan hasil Ujian yang saling terkoneksi.

DAFTAR REFERENSI

- Gronlund, N.E. (1982). *Constructing achievement test*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall.
- Setyawarno, Didik. Analisis Butir Soal dengan Iteman 4.3. Fakultas MIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Iteman Software (1993). Assessment Systems Corporation, 2233 University Avenue, Suite 400, St Paul, Minesota 55114, United States of America
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta

Sosialisasi Aplikasi Administrasi Pembelajaran Berbasis Excel untuk Implementasi MBKM di Tingkat SMA (meningkatkan kinerja proses pembelajaran)

Rasmuin^{1*}, Sardiana², Dian Lestari¹, Sanaria Maneba³, Nining Syafitri³

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail: *rasmuin@unidayan.ac.id

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Online ISSN : 2988-2915

Print ISSN : 2988-3695

Article history

Received : 1 April 2023

Revised : 1 Mei 2023

Accepted : 30 Juni 2023

Kata kunci: administrasi pembelajaran, MBKM

Keywords: *learning administration, MBKM*

Nomor Tlp. Penulis: +6281285367386

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin,
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email: journal.kambampu@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada guru SMA Negeri 4 Baubau untuk melakukan administrasi pembelajaran terpadu yang memuat unsur perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang saling terkoneksi. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini adalah melaksanakan sosialisasi penggunaan aplikasi Program Pembelajaran Terpadu (PPT) berbasis excell untuk memudahkan guru dalam melakukan administrasi pembelajaran. Pada akhir pelaksanaan sosialisasi, peserta diberi kesempatan untuk mengisi angket respon terhadap aplikasi administrasi pembelajaran ini. Angket respon ini berisi 25 butir pernyataan yang meliputi aspek (1) kelayakan isi (2) kebahasaan, (3) sajian, dan (4) manfaat. Pengambilan data dilakukan dengan menentukan pengukuran item yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yang memiliki gradasi positif atau negative. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah: pada aspek kelayakan isi, 93 % peserta menyatakan bahwa aplikasi ini layak dan sangat layak untuk digunakan. Pada aspek kebahasaan, 90 % peserta menyatakan bahasa yang digunakan dalam penyusunan aplikasi tergolong baik dan sangat baik. Pada aspek sajian, 93 % peserta sosialisasi menyatakan bahwa aplikasi ini menyajikan sesuatu yang layak dan sangat layak dalam melakukan administrasi pembelajaran. Pada aspek manfaat, 100 % peserta sosialisasi menyatakan setuju dan sangat setuju, sehingga disimpulkan bahwa aplikasi ini bermanfaat dan sangat bermanfaat dalam mengadminstrasikan pembelajaran.

The purpose of this activity is to provide teachers of SMA Negeri 4 Baubau with an understanding to carry out integrated learning administration which includes elements of connected planning, implementing and evaluating learning. The method used was to socialize the use of the Excel-based Integrated Learning Program (PPT) application to make it easier for teachers to administer learning. At the end of the socialization implementation, participants were given the opportunity to fill in answers to this learning administration application. This response questionnaire contained 25 statement items covering aspects of (1) content feasibility, (2) language, (3) menu, and (4) benefits. Data collection was carried out by determining item measurements consisting of five alternative answers, which had positive or negative gradations. The results of this activity were: from the aspect of content feasibility, 93% of participants stated that this application was feasible and very feasible to use. In the linguistic aspect, 90% of the participants stated that the language used in the preparation of the application was good and very good. In the presentation aspect, 93% of socialization participants stated that this application presented something that was feasible and very feasible in carrying out learning administration. On the benefit aspect, 100% of the participants agreed and strongly agreed. So that, it is concluded that it is useful and very useful in administering learning.

Cara mengutip: Rasmuin, Sardiana, S., Lestari, D., Maneba, S., & Syafitri, N. (2023). Sosialisasi Aplikasi Administrasi Pembelajaran Berbasis Excel untuk Implementasi MBKM di Tingkat SMA (meningkatkan kinerja proses pembelajaran). *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7-11. <https://doi.org/10.55340/kambampu.v1i1.1203>

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah pasal 1 mengatakan bahwa Standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dalam pasal 2 dijelaskan bahwa Standar Proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian Peserta Didik secara optimal. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

Dalam merencanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru harus merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar, cara mencapai tujuan belajar, dan penilaian pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Perencanaan pembelajaran harus disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran yang fleksibel, jelas, dan sederhana. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan akses dan kesempatan belajar bagi Peserta Didik sesuai dengan kebutuhan. Membutuhkan. Menanggapi hal di atas, maka perlu disusun program pembelajaran terpadu untuk memudahkan guru dalam mengadministrasikan pembelajaran, mulai dari membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Secara rinci, Aplikasi administrasi pembelajaran berbasis Excel ini memiliki sejumlah Sheet Kerja yang saling terkoneksi, yakni:

1. Sheet COVER, berisi menu yang mengarahkan ke seluruh sheet yang disiapkan.
2. Sheet TAKSONOMI BLOOM, memuat rumusan kata kerja operasional, yang dikemukakan oleh Benyami S. Bloom dkk.
3. Sheet DATA SISWA AKTIF, merupakan ruang kerja untuk mengisi nama siswa dalam suatu kelas/sekolah.
4. Sheet DATA MAPEL, merupakan ruang kerja untuk mengisi daftar mata pelajaran yang diajarkan dalam suatu kelas/sekolah
5. Sheet DATA MATERI, merupakan ruang kerja untuk mengisi daftar materi pembelajaran, serta banyaknya pertemuan untuk mengajarkan setiap materi ajar
6. Sheet DATA PBM, merupakan ruang yang berisi kompetensi awal peserta didik, profil peserta didik, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, target kemampuan yang diharapkan dari peserta didik, model pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator, teknik penilaian, bobot penilaian, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran, stimulasi, problem statement,

data collection, data processing, verifikasi, generalisasi, aktifitas menyelesaikan soal/tugas, dan penutup.

7. Sheet MODUL AJAR, merupakan ruang untuk membaca seluruh hal yang telah diisi pada sheet DATA PBM, untuk setiap mata pelajaran.
8. Sheet SKALA PENILAIAN, merupakan ruang untuk menentukan skala penilaian, yang terdiri dari penilaian pada aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan
9. Sheet KISI-KISI PENILAIAN PENGETAHUAN, merupakan ruang kerja untuk membaca skala penilaian pengetahuan yang telah diisi pada sheet SKALA PENILAIAN, untuk setiap mata pelajaran.
10. Sheet LAS merupakan Lembar Aktifitas Siswa yang berisi daftar tugas, UTS, dan UAS yang digunakan untuk menampilkan soal tugas, soal UTS, dan soal UAS pada sheet INSTRUMEN TUGAS, sheet INSTRUMEN UTS, dan sheet INSTRUMEN UAS
11. Sheet RUBRIK PENSKORAN TUGAS merupakan ruang kerja untuk mengisi soal-soal tugas beserta bobot tahapan penyelesaian tugas. Sheet ini juga dapat digunakan untuk melakukan penskoran terhadap hasil penyelesaian tugas siswa.
12. Sheet RUBRIK PENSKORAN UTS merupakan ruang kerja untuk mengisi soal-soal UTS beserta bobot tahapan penyelesaian UTS. Sheet ini juga dapat digunakan untuk melakukan penskoran terhadap hasil penyelesaian UTS siswa.
13. Sheet RUBRIK PENSKORAN UAS merupakan ruang kerja untuk mengisi soal-soal UAS beserta bobot tahapan penyelesaian UAS. Sheet ini juga dapat digunakan untuk melakukan penskoran terhadap hasil penyelesaian UAS siswa.
14. Sheet INSTRUMEN TUGAS berisi soal tugas yang telah diinput pada sheet RUBRIK PENSKORAN TUGAS. Untuk melihat setiap tugas yang diberikan, terlebih dahulu memilih tugas pada sheet LAS
15. Sheet INSTRUMEN UTS berisi soal UTS yang telah diinput pada sheet RUBRIK PENSKORAN UTS. Untuk melihat soal UTS, terlebih dahulu memilih UTS pada sheet LAS
16. Sheet INSTRUMEN UAS berisi soal UAS yang telah diinput pada sheet RUBRIK PENSKORAN UAS. Untuk melihat soal UAS, terlebih dahulu memilih UAS pada sheet LAS
17. Sheet SKOR TUGAS merupakan ruang kerja untuk mengisi skor tugas siswa yang telah dihitung pada sheet RUBRIK PENSKORAN TUGAS.
18. Sheet SKOR UTS merupakan ruang kerja untuk mengisi skor tugas siswa yang telah dihitung pada sheet RUBRIK PENSKORAN UTS.
19. Sheet SKOR UAS merupakan ruang kerja untuk mengisi skor tugas siswa yang telah dihitung pada sheet RUBRIK PENSKORAN UAS.
20. Sheet KISI-KISI PENILAIAN SIKAP, merupakan ruang kerja untuk membaca skala penilaian

- sikap yang telah diisi pada sheet SKALA PENILAIAN, untuk setiap mata pelajaran.
21. Sheet RUBRIK PENSKALAAN SIKAP merupakan ruang untuk menginput skala penilaian sikap pada setiap karakter yang diharapkan.
 22. Sheet SKALA SIKAP merupakan ruang untuk mengisi hasil observasi perilaku siswa berdasarkan 18 indikator penilaian sikap
 23. Sheet LEMBAR OBSERVASI SIKAP (LS) berisi tentang deskripsi capaian sikap, metode/teknik, indikator, kriteria, dan skala penilaian sikap sesuai yang telah di input pada sheet KISI-KISI PENILAIAN SIKAP
 24. Sheet KISI-KISI PENILAIAN KETERAMPILAN, merupakan ruang kerja untuk membaca skala penilaian keterampilan yang telah diisi pada sheet SKALA PENILAIAN, untuk setiap mata pelajaran.
 25. Sheet LEMBAR KERJA (LK) PRAKTIK memuat lembar pengamatan unjuk kerja yang berisi deskripsi capaian keterampilan, metode/teknik, indikator, kriteria, dan bobot penilaian pengetahuan.
 26. Sheet RUBRIK PENSKORAN KETERAMPILAN merupakan ruang kerja untuk menginput unjuk kerja, menentukan bobot pada setiap tahapan, serta memberikan skor pada setiap penilaian keterampilan
 27. Sheet INSTRUMEN PRAKTIK berisi instrument tugas praktik yang sebelumnya telah diinput pada sheet RUBRIK PENSKORAN KETERAMPILAN.
 28. Sheet SKOR KETERAMPILAN merupakan ruang kerja untuk mengisi skor keterampilan siswa yang telah dihitung pada sheet RUBRIK PENSKORAN KETERAMPILAN
 29. Sheet BERITA ACARA SIKAP berisi tentang berita acara yang harus ditandatangani siswa pada setiap penilaian sikap.
 30. Sheet BERITA ACARA KETERAMPILAN berisi tentang berita acara yang harus ditandatangani siswa pada setiap penilaian keterampilan.
 31. Sheet BERITA ACARA TUGAS berisi tentang berita acara yang harus ditandatangani siswa pada setiap pemberian tugas.
 32. Sheet BERITA ACARA UTS berisi tentang berita acara yang harus ditandatangani siswa pada setiap penilaian UTS.
 33. Sheet BERITA ACARA UAS berisi tentang berita acara yang harus ditandatangani siswa pada setiap penilaian UAS.
 34. Sheet RAPOR berisi rangkuman penilaian yang memuat unsur-unsur yang dinilai, serta nilai akhir yang diperoleh siswa pada akhir semester.

SOLUSI/TEKNOLOGI

Bentuk Iptek utama yang diterapkan dalam kegiatan PkM ini adalah Aplikasi administrasi pembelajaran untuk implementasi MBKM di tingkat SMA. Aplikasi ini memberi solusi dan kemudahan

bagi guru untuk mengadministrasikan rencana pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan adalah Sosialisasi aplikasi administrasi pembelajaran berbasis excell untuk implementasi MBKM di tingkat SMA. Mitra kegiatan PkM ini adalah sejumlah guru di SMA Negeri 4 Baubau. Dalam kegiatan ini, peran mitra adalah menjadi peserta dalam kegiatan diskusi/sosialisasi penggunaan aplikasi administrasi pembelajaran untuk implementasi MBKM di tingkat SMA. Kegiatan ini ditutup dengan pemberian angket respon kepada peserta sosialisasi untuk respon guru terhadap aplikasi administrasi pembelajaran PPT berbasis excell. Angket respon ini meliputi aspek (1) kelayakan isi (2) kebahasaan, (3) sajian, dan (4) manfaat. Kisi-kisi angket yang digunakan dalam uji kelayakan dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Uji Kelayakan

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Kelayakan isi	Kesuaian dengan kebutuhan pengajar	1,2,3	3
	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	4,5	2
	Kebenaran substansi materi	6,7	2
Kebahasaan	Keterbacaan	8	1
	Kejelasan Informasi	9,10	2
	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	11,12	2
	Penggunaan Bahasa secara efektif dan efisien	13	1
Sajian	Kejelasan Tujuan	14,15	2
	Urutan Penyajian	16,17,18	3
Manfaat	Kelengkapan Informasi	19,20	2
	Manfaat bagi Pengajar	21,22	2
	Kemudahan dan Efisiensi	23,24	2
	Kelebihan	25	1

HASIL DAN DISKUSI

Penyelenggaraan kegiatan Sosialisasi aplikasi administrasi pembelajaran berbasis excel ini berlangsung pada hari selasa, tanggal 15 November 2022 dari pukul 08.00 sampai dengan 12.30 WITA, di SMA Negeri 4 Baubau. Pemilihan SMA Negeri 4 Baubau sebagai tempat pelaksanaan sosialisasi karena lokasi yang terjangkau dan memenuhi kebutuhan guru SMA Negeri 4 Baubau dalam melakukan administrasi pembelajaran yang terkoneksi mulai dari perencanaan hingga penilaian pembelajaran. Sosialisasi di hadiri oleh 30 orang guru SMA Negeri 4 Baubau.

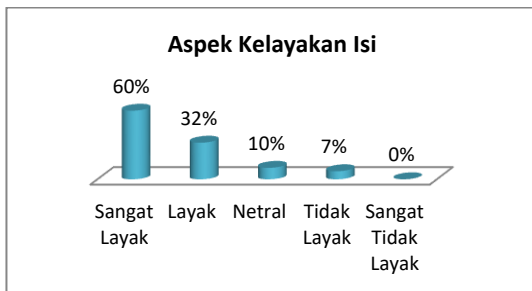
Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pengenalan dengan para peserta yang hadir, dilanjutkan dengan penyajian materi terkait teori belajar dan pembelajaran, penjelasan tentang penggunaan aplikasi administrasi pembelajaran, serta diskusi dan ujicoba aplikasi. Seluruh alat dan perlengkapan dipersiapkan oleh SMA Negeri 4 Baubau selaku mitra PkM.

Narasumber semaksimal mungkin berupaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan. Diskusi ini bertujuan agar guru dapat menggunakan aplikasi administrasi pembelajaran berbasis excel ini untuk dalam melakukan administrasi pembelajaran terpadu yang terkoneksi dengan seluruh unsur pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sesuai yang termuat dalam standar proses pendidikan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan terakhir adalah penutupan acara sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan juga terhadap peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta.

Gambaran tentang pendapat peserta sosialisasi terhadap angket respon aplikasi administrasi pembelajaran dijabarkan dalam variabel yang dituangkan dalam 25 butir pertanyaan dan dijawab oleh 30 responden.

Aspek Kelayakan Isi

Hasil angket respon guru terhadap aplikasi administrasi pembelajaran pada aspek kelayakan isi, digambarkan dalam diagram berikut:

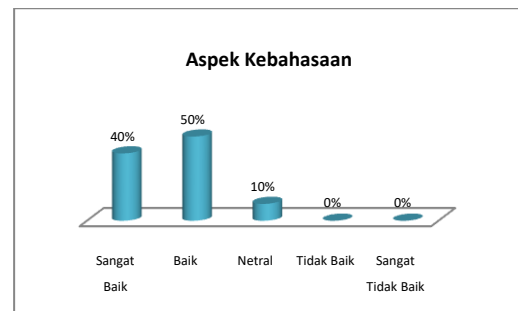


Gambar 1. Angket Respon Guru Terhadap Aplikasi Administrasi Pembelajaran Pada Aspek Kelayakan Isi

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa 60% guru SMA Negeri 4 Baubau menyatakan isi dari aplikasi ini sangat layak, 32% menyatakan layak, 10% menyatakan netral, dan hanya 7% yang menyatakan tidak layak.

Aspek Kebahasaan

Hasil angket respon guru terhadap aplikasi administrasi pembelajaran pada aspek kebahasaan, digambarkan dalam diagram berikut:

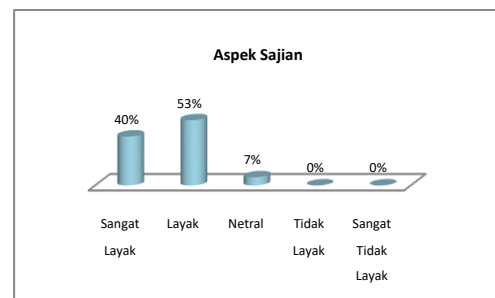


Gambar 2. Angket Respon Guru Terhadap Aplikasi Administrasi Pembelajaran Pada Aspek Kebahasaan

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa 40% guru SMA Negeri 4 Baubau menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam penyusunan aplikasi sangat baik, 50% menyatakan baik, dan 10% menyatakan netral.

Aspek Sajian

Hasil angket respon guru terhadap aplikasi administrasi pembelajaran pada aspek sajian, digambarkan dalam diagram berikut:

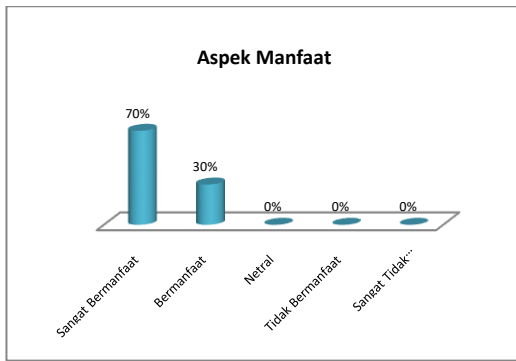


Gambar 3. Angket Respon Guru Terhadap Aplikasi Administrasi Pembelajaran Pada Aspek Sajian

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa 40% guru SMA Negeri 4 Baubau menyatakan sajian dari aplikasi ini sangat layak, 53% menyatakan layak, dan 7% menyatakan netral. Hal ini berarti bahwa aplikasi ini menyajikan sesuatu yang menarik dalam melakukan administrasi pembelajaran.

Aspek Manfaat

Hasil angket respon guru terhadap aplikasi administrasi pembelajaran pada aspek manfaat, digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 4. Angket Respon Guru Terhadap Aplikasi Administrasi Pembelajaran Pada Aspek Manfaat

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa 70% guru SMA Negeri 4 Baubau menyatakan bahwa aplikasi ini sangat bermanfaat, dan 30% menyatakan bermanfaat. Hal ini berarti aplikasi ini dinilai sangat bermanfaat dalam mengadminstrasikan pembelajaran.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi aplikasi administrasi pembelajaran berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar guru dapat menggunakan aplikasi administrasi pembelajaran berbasis excel untuk melakukan administrasi pembelajaran terpadu yang memuat unsur perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang saling terkoneksi. Respon guru SMA Negeri 4 Baubau terhadap aplikasi administrasi pembelajaran ini umumnya menyatakan bahwa aplikasi ini sangat baik dan memudahkan guru dalam melakukan administrasi pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah
- Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XIII Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2020
- Panduan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, Unit Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Pengembangan Profesi Keguruan (UP3K) FKIP Unidayan



Edukasi dan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Belajar Matematika dan Bahasa Inggris

Nety^{1*}, Artati Iriana², Wa Ode Husnia³

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail: * netyandris@gmail.com

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Online ISSN : 2988-2915

Print ISSN : 2988-3695

Article history

Received : 1 April 2023

Revised : 1 Mei 2023

Accepted : 30 Juni 2023

Kata kunci: edukasi, layanan bimbingan, konseling, matematika, bahasa inggris

Keywords: *education, guidance services, counseling, math, English*

Nomor Tlp. Penulis: +6285342863938

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin.

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,

Kode Pos 93721 Baubau,

Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: journal.kambampu@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya sosialisasi, edukasi, serta pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam konteks belajar matematika dan bahasa Inggris. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika dan bahasa Inggris. Matematika dan bahasa Inggris adalah dua mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan, namun banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang komprehensif dalam memastikan pemahaman dan penguasaan yang baik terhadap kedua mata pelajaran ini. Proses sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau dengan mengundang pembicara yang berpengalaman dalam bidang tersebut. Edukasi menjadi faktor penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika dan bahasa Inggris. Selain sosialisasi dan edukasi, pemberian layanan bimbingan dan konseling juga penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam matematika dan bahasa Inggris.

This article discusses the importance of outreach, education, guidance and counselling services in learning mathematics and English. The aim is to motivate students to be interested and motivated to learn mathematics and English. Mathematics and English are important subjects in the education curriculum, but many students need help learning them. Therefore, a comprehensive approach is needed to ensure a good understanding and mastery of these two subjects. Socialisation can be done through various methods, such as group discussions, presentations, or inviting experienced callers. Education is important in strengthening students' understanding of mathematical and English concepts. Apart from outreach and education, providing guidance and counselling services is also important in helping students overcome learning difficulties in mathematics and English.

Cara mengutip: Nety, N., Iriana, A., & Husnia, W.O. (2023). Edukasi dan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Belajar Matematika dan Bahasa Inggris. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12-16. <https://doi.org/10.55340/kambampu.v1i1.1204>

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika dan bahasa Inggris adalah dua mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan. Pentingnya bahasa Inggris dan Matematika tidak hanya diharapkan akan berkontribusi pada nilai akademik siswa di sekolah saja akan tetapi juga akan memberikan manfaat ketika kedua bidang ilmu ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak juga diharapkan akan mampu menggunakan ilmu mereka ketika mereka telah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan sebagai sumber ilmu yang bermanfaat kelak dikemudian hari.

Di Indonesia, bahasa asing pertama yang diajarkan sebagai mata kuliah wajib di pendidikan

menengah dan tinggi adalah bahasa Inggris. Tujuan utamanya untuk memberikan siswa kemampuan membaca buku teks bahasa Inggris di bidang terkait. Terlepas dari upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengajaran terutama di sekolah menengah, hasilnya, sejauh ini, masih tidak memuaskan (Sadtono, 1976; Djiwandono, 1983; Danifil1985). Banyak Guru Bahasa Inggris yang prihatin dalam mutu kualitas anak didiknya. Mereka merasa bingung dalam memberikan nilai rata-rata kelas KKM karena umunya lifeskill Bahasa Inggris siswanya jauh dari pada kenyataan yang diharapkan, sehingga mereka cenderung untuk menganjurkan siswanya mengikuti kursus Bahasa Inggris diluar sekolah atau memalsukan nilai, karena kalau tidak berbuat seperti itu maka hasil proses pembelajaran

di kelas tersebut bisa dikatakan tidak berhasil atau tidak mampu mencapai standar outcome yang diharapkan, apalagi dengan diterapkannya standar mutu (kualitas) dan standar kelulusan, dengan bukti pencapaiannya berbentuk laporan/dokumentatif dan angka.

Walaupun dalam kurikulum 2013 yang sudah diimplementasikan di SD/MI di Indonesia, mengenyampingkan pelajaran bahasa Inggris, namun tidak berarti bahwa pelajaran bahasa Inggris dilarang diajarkan di sekolah. Sekolah tetap diperbolehkan memberikan pelajaran bahasa Inggris melalui program ekstrakurikuler.

Begitu pula dengan mata pelajaran Matematika, Hasil Survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan hal yang cukup mengkhawatirkan. Berdasarkan program yang digagas the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) tersebut, tampak bahwa kemampuan matematika, sains, dan membaca pada anak Indonesia berada di peringkat rendah. Untuk matematika, Indonesia berada di peringkat 75 dari 81 negara dunia, dengan skor 379. Sangat jauh dibandingkan negara ASEAN lain seperti Singapura yang menduduki peringkat 2, dengan skor 569.

PISA juga menemukan bahwa hanya 29% siswa Indonesia yang mencapai setidaknya level 2 untuk matematika. PISA membagi kemampuan siswa menjadi 6 level, dimulai dari level 1 yang paling rendah, hingga level 6 yang paling tinggi. Kemampuan siswa Indonesia yang mencapai level 2 tadi, sangat rendah dibandingkan rerata OECD yang mencapai 76%. Untuk siswa Indonesia yang mendapat level 5 atau lebih, angkanya bahkan lebih rendah lagi hanya sekitar 1% saja. Rektor Universitas Tarumanegara Prof Agustinus Purna Irawan mengatakan ketika menilai kemampuan matematika anak, perlu juga melihat bagaimana proses pembelajarannya di sekolah, dari TK hingga SMA bahkan perguruan tinggi. "Proses pembelajaran akan membentuk kemampuan matematika anak. Jadi harus dipastikan anak paham benar konsepnya mulai dari dasar, sebelum diajarkan konsep-konsep yang lebih rumit," ujar Prof Purna dikutip dari siaran resmi, Rabu (20/4). Ilmu matematika sangat luas, dan banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, ada keberlanjutan dalam aplikasi matematika.

Ada dua jenis pendidikan yang dikenal di masyarakat Indonesia, yaitu pendidikan formal (seperti TK, SD sampai Universitas) dan pendidikan nonformal (seperti kursus komputer, les Bahasa Inggris, Matematika dan sebagainya). Dalam hal ini pendidikan nonformal, khususnya Bahasa Inggris dan Matematika memiliki peranan yang tidak kalah penting. Pendidikan ini berfungsi untuk membantu anak didik untuk memaksimalkan potensinya yang mungkin belum seluruhnya bisa diperoleh melalui jenjang pendidikan formal. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai kedua mata pelajaran ini.

Sayangnya, hal ini tidak dapat dilakukan oleh orang tua yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah. Banyak orang tua yang mengeluh karena hasil belajar bahasa Inggris anak-anak mereka yang tidak memuaskan dan hanya bisa menyampaikan kepada anak untuk belajar lebih giat lagi. Untuk beberapa anak upaya orang tua yg tetap menyemangati anak ini berhasil, walaupun sebagian besar tidak memberikan hasil seperti yang diharapkan. Banyak diantara orang tua yang berharap agar anak-anak mereka bisa mengikuti kelas belajar tambahan (kursus/privat) namun tidak memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk memasukan anak mereka ke dalam lembaga kursus atau membayar guru privat, sehingga mereka hanya bisa pasrah dengan hasil belajar yang jauh dari harapan.

Kenyataan-kenyataan tersebut banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya adalah Kota Baubau. Terdapat satu kelurahan di Kota Baubau yang disebut dengan Kelurahan Badia, khususnya lingkungan Bariya, dimana di tempat ini jumlah anak usia sekolah mencapai kurang lebih 100 anak. Banyak dari anak usia sekolah tersebut merupakan anak-anak dari keluarga menengah kebawah. Jenis mata pencaharian orang tua anak-anak ini adalah sebagian besar adalah asisten rumah tangga (ART), petugas kebersihan (cleaning service), tukang kayu, tukang batu, penjual ikan keliling, bahkan ada kepala keluarga yang bekerja serabutan seperti buruh, tukang ojek, dll. Kehidupan masyarakat di lingkungan ini jika dilihat dari segi mata pencaharian, dan pendapatan mereka akan sulit bagi orang tua untuk mengikutkan anak mereka dalam kursus atau bimbingan belajar berbayar.

Selain sosialisasi dan edukasi, pemberian layanan bimbingan dan konseling juga penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam matematika dan bahasa Inggris. Layanan ini dapat dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Melalui sesi ini, siswa dapat berdiskusi tentang masalah yang mereka hadapi, mendapatkan bantuan dalam memahami materi pelajaran, dan mengembangkan strategi belajar yang efektif. Bimbingan dan konseling juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan, kekhawatiran, atau kecemasan yang mereka alami terkait belajar matematika dan bahasa Inggris.

Untuk mengatasi hal tersebut, penulis menganggap penting untuk melakukan sosialisasi, edukasi, serta memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif kepada siswa. Artikel ini akan membahas pentingnya sosialisasi, edukasi, serta pemberian layanan bimbingan dan konseling dalam belajar matematika dan bahasa Inggris. Khususnya ditujukan bagi anak-anak yang kurang mampu atau berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah.

SOLUSI

Metode belajar yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ceramah, diskusi dan metode belajar individu serta kelompok, yakni belajar mandiri dan diskusi kelompok dimana dalam pelaksanaannya akan dilakukan kegiatan sosialisasi terlebih dahulu dan selanjutnya pembelajaran.

pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan dengan memberikan soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara individu maupun secara kelompok dan juga memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbicara serta mengemukakan pendapatnya masing-masing atau menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini juga akan diberikan bimbingan dan konseling agar dapat meningkatkan minat belajar anak walaupun mereka berasal dari keluarga ekonomi dibawah rata-rata. Sehingga secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada masing-masing anak tersebut serta memotivasi anak untuk terus belajar belajar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bersifat terbuka bagi semua anak-anak SD/MI, SMP dan SMA sederajat di lingkungan Bariyah Kelurahan Baadia, Kecamatan Murhum Kota Baubau., yang dilakukan dengan beberapa ketentuan yaitu anak mempunyai kemauan untuk belajar, disiplin, membawa keperluan belajar seperti alat tulis, dan keperluan lainnya disediakan oleh pelaksana kegiatan PKM (Pengabdian Pada Masyarakat). Keempat, kegiatan belajar diadakan sekali seminggu yaitu pada hari sabtu jam 15.00 WIB - 17.00 WIB. Kelima, pelaksanaan kegiatan belajar tidak dipungut biaya atau gratis.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di teras rumah salah satu pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat yang berlokasi di lingkungan Bariya, Kelurahan Badia, Kota Baubau. Kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan dengan materi SD/MI, SMP dan SMA sederajat, materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan anak (kondisional). Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian setiap hari sabtu pukul 15.00 WIB s/d 17.00 WIB.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah semua anak di lingkungan Bariyah Kelurahan Baadia, Kecamatan Murhum Kota Baubau, khususnya yang termasuk dalam golongan keluarga kurang mampu untuk tingkat SD/MI, SMP dan SMA sederajat. Untuk pelajaran Matematika setiap anak sudah memperoleh mata pelajaran ini dari bangku SD oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian ini mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris beberapa pembelajar dari SD belum memperoleh mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga mereka

sangat antusias dalam mengikuti setiap pertemuan disetiap minggunya. Mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Selain itu, pemahaman anak-anak terhadap materi pelajaran di sekolah lebih meningkat dengan adanya pengulangan materi yang diberikan selama kegiatan belajar.

Selama kegiatan pengabdian ini berlangsung, anak-anak di lingkungan tersebut menanggapi dengan baik setiap materi yang diberikan. Secara umum hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada beberapa komentar para orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan pengabdian ini dimana mereka sangat senang dan bersyukur karena anak-anak mereka tidak harus mengeluarkan biaya untuk belajar Bahasa Inggris dan Matematika mengingat biaya untuk mengikuti tambahan belajar atau kursus Bahasa Inggris dan Matematika saat ini yang cukup tinggi.

Kegiatan pengabdian ini juga dapat berkontribusi pada kegiatan pengembangan pendidikan bagi anak sekolah khususnya Bahasa Inggris dan Matematika. Selain kegiatan pemberian materi pelajaran matematika dan bahasa Inggris, anak-anak juga diberikan layanan bimbingan dan konseling tentang cara belajar yang baik dan benar serta memotivasi anak untuk belajar. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris dan Matematika pada anak khususnya tingkat SD agar kelak pada jenjang yang lebih tinggi yakni pada jenjang SMP dan SMA anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris dan Matematika lagi. Ketika anak telah mengenal dan mengetahui dasar - dasar pengetahuan dalam Bahasa Inggris dan Matematika maka diharapkan mereka dapat belajar dan memahami pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan Matematika dengan lebih mudah ketika mereka telah memasuki jenjang SMP dan SMA. Mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika tidak akan menjadi mata pelajaran yang menakutkan lagi bagi mereka.

Disamping itu anak akan memiliki lifeskill Bahasa Inggris yang lebih baik begitu pula dengan kemampuan Matematika sehingga orang tua tidak harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memasukan anaknya ke lembaga-lembaga kursus atau privat yang berbayar cukup mahal. Selain itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada masing-masing anak dan motivasi belajar setiap anak menjadi lebih baik.



Gambar 1. Proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris



Gambar 3. Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling



Gambar 2. Proses pelaksanaan pembelajaran Matematika

KESIMPULAN

Mata pelajaran bahasa Inggris dan Matematika pada anak usia sekolah saat ini masih menjadi mata pelajaran yang dipandang membosankan bahkan menakutkan. Namun tidak bisa dipungkiri dua bidang keahlian ini yakni bahasa Inggris dan Matematika menjadi dua hal yang sangat penting dalam bidang pendidikan dengan manfaatnya masing-masing. Oleh karena itu setiap anak diharapkan bisa memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris dan penguasaan Matematika yang baik sejak dibangku SD juga anak-anak paham cara memotivasi diri untuk terus belajar dan mengembangkan minat belajarnya agar mereka tidak mengalami kesulitan ketika telah berada pada tingkatan yang lebih tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Haryanto. (2020) *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Fun Learning Pada Siswa Kelas XII TKJ A SMK Negeri 2 Palopo*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Volume: 3, Nomor: 3.
- Kusuma, Chusnu. S.D. (2018). *Integrasi Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Efisiensi – Kajian Ilmu Administrasi Edisi Agustus 2018, Vol. XV No. 2, ISSN 1412-1131, e- ISSN 2528-5750, Hal. 43-50.
- Maduwu, Byslina. (2016) *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah*. Jurnal Warta Edisi : 50. ISSN : 1829-7463.

Yusuf, Munir. (2008). *Pengantar Ilmu Pendidikan*.
Lembaga Penerbit Kampus. IAIN Palopo.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Kombinasi Bahan Pengasapan Terhadap Cita Rasa Ikan Teri (KAHOLEO) Asap dalam Meningkatkan Manajemen Produksi dan Pemasaran Ikan Teri di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton

Maya Nurlita^{1*}, Dewi Sartika Sri Wulandari RH¹, Haidir Ali¹, Rahma Fitri Nidya¹, Fandriawan Putra Pratama¹, Muhammad Ahyar Annur¹, Nurhaliza¹, Elfira Damayanti¹, Devi Avianitta¹, Nerlita¹, Ristawati¹, Hendrik Bakri¹, Silnawati¹

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail: nurlita.maya03@gmail.com

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Online ISSN : 2988-2915

Print ISSN : 2988-3695

Article history

Received : 1 April 2023

Revised : 1 Mei 2023

Accepted : 30 Juni 2023

Kata kunci: pemberdayaan, kelompok usaha, kombinasi bahan pengasapan, manajemen produksi, pemasaran

Keywords: *empowerment, business group, combination of fumigation materials, production management, marketing*

Nomor Tlp. Penulis: +6282259972585

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin.
Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau,
Sulawesi Tenggara, Indonesia.
Email: journal.kambampu@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan usaha sadar diri aparat pemerintah baik di tingkat desa maupun kabupaten terutama terhadap suatu potensi yang ada di desa. Salah satu pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan wirausaha desa ialah dengan membentuk kelompok usaha ikan teri (KAHOLEO) asap. Fokus kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kualitas ikan teri KAHOLEO yang dihasilkan masyarakat dengan menggunakan kombinasi bahan pengasapan, meningkatkan manajemen produksi dan pemasaran, serta memberikan wadah bagi masyarakat dalam mengelola ikan teri KAHOLEO. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa jenis kegiatan kelompok usaha di Desa Boneatiro adalah ikan teri KAHOLEO yang sifatnya adalah usaha pokok, penguatan kelembagaan yaitu dengan jalan meningkatkan intensitas pertemuan dan pembinaan kepemimpinan kelompok sedangkan dalam administrasi keuangan sudah bersifat transparan dan mempunyai akuntabilitas, terjadi perubahan hasil usaha dengan melakukan teknik kombinasi terbaru dalam mengolah ikan teri KAHOLEO baik dalam segi kuantitas maupun kualitas, terjadi perubahan strategi pemasaran, terjadi perubahan jangkauan pemasaran, terjadi perubahan efisiensi dan efektifitas manajemen produksi serta terjadi perubahan keuangan. Adapun hasil luaran yang didapat dari pengabdian ini diantaranya dokumen profil UMKM Desa, izin legalitas usaha, publikasi media elektronik, dan video yang diupload di youtube. Hasil pengabdian ini akan dipublikasikan dalam artikel ilmiah, jurnal nasional terakreditasi, dan diseminarkan dalam lingkup Universitas Dayanu Ikhsanuddin.

Empowerment of rural communities is a self-aware effort by government officials both at the village and district levels, especially towards a potential that exists in the village. One of the community empowerments to increase village entrepreneurship is to form a smoked anchovy business group (KAHOLEO). The focus of this empowerment activity is to improve the quality of KAHOLEO anchovy produced by the community by using a combination of smoking ingredients, improve production and marketing management, and provide a forum for the community to manage KAHOLEO anchovy. The results of the service show that the type of business group activity in Boneatiro Village is KAHOLEO anchovy which is the main business, institutional strengthening is by increasing the intensity of meetings and fostering group leadership while in financial administration it is transparent and has accountability, there is a change in business results by conducting the latest combination technique in processing KAHOLEO anchovies both in terms of quantity and quality, changes in marketing strategy, changes in marketing reach, changes in efficiency and effectiveness of production management and changes in finance. The outputs obtained from this service include village MSME profile documents, business legal permits, electronic media publications, and videos uploaded on YouTube. The results of this service will be published in scientific articles, accredited national journals, and in seminars within the scope of Dayanu Ikhsanuddin University.

Cara mengutip: Nurlita, M., Wulandari RH, D.S.S., Ali, H., Nidya, R.F., Pratama, F.P., Annur, M.A., Nurhaliza, N., Damayanti, E., Avianitta, D., Nerlita, N., Ristawati, R., Bakri, H., & Silnawati, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Kombinasi Bahan Pengasapan Terhadap Cita Rasa Ikan Teri (KAHOLEO) Asap dalam Meningkatkan Manajemen Produksi dan Pemasaran Ikan Teri di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17-26. <https://doi.org/10.55340/kambampu.v1i1.1205>

PENDAHULUAN

Ikan merupakan salah satu bahan pangan yang menjadi sumber protein bagi tubuh kita. Ikan juga merupakan bahan pangan yang mudah mengalami pembusukan, sehingga memerlukan penanganan yang khusus untuk mempertahankan mutunya (Sugeng Hadinoto, dkk, 2016). Proses kerusakan ikan berlangsung lebih cepat di daerah tropis, karena suhu dan kelembaban harian yang tinggi. Proses kemunduran mutu tersebut makin dipercepat dengan cara penanganan atau penangkapan yang kurang baik, fasilitas sanitasi yang tidak memadai serta terbatasnya sarana distribusi dan pemasaran (Widiastuti 2007). Menurut Afrianto dan Liviawaty (1989), proses pembusukan ikan dapat disebabkan terutama oleh aktivitas enzim yang terdapat di dalam tubuh ikan sendiri, aktivitas mikro organisme, atau proses oksidasi pada lemak tubuh oleh oksigen dari udara. Salah satu ikan yang sering kita makan dalam kehidupan sehari-hari adalah ikan teri.

Ikan Teri (Engraulidae) merupakan salah satu hasil perikanan tangkap yang dominan di Boneatiro, hal ini ditunjang dengan letak geografis Kepulauan Buton yang dikelilingi oleh lautan. Banyaknya hasil tangkapan ikan teri mendorong masyarakat mengolah ikan tersebut menjadi produk perikanan ekonomis, salah satunya adalah pengolahan ikan teri asap (KAHOLEO). Pengolahan ikan dengan cara pengasapan sangat terkenal di Buton salah satunya yaitu Desa Boneatiro, produk yang paling terkenal adalah "KAHOLEO". Usaha pengolahan ikan asap di Boneatiro umumnya berbentuk industri rumah tangga yang sebagian besar pengolahannya menggunakan cara tradisional, yaitu menggunakan kayu bakar sebagai sumber asap. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam proses pengasapan tradisional adalah belum diterapkan standar proses yang baku, sehingga kualitas produk ikan asap yang dihasilkan tidak memenuhi standar mutu yang sudah ditetapkan. Upaya untuk mengatasi kelemahan pada pengasapan tradisional adalah dengan menggunakan teknik kombinasi bahan pengasapan.

Bahan pengasapan merupakan cara pengolahan atau pengawetan dengan memanfaatkan kombinasi perlakuan pengeringan dan pemberian senyawa kimia alami dari hasil pembakaran bahan bakar alami (Wibowo, 2000). Melalui pembakaran akan terbentuk senyawa asap dalam bentuk uap dan butiran-butiran tar serta dihasilkan panas. Senyawa asap tersebut menempel pada ikan dan terlarut dalam lapisan air yang ada di permukaan tubuh ikan, sehingga terbentuk aroma dan rasa yang khas pada produk dan warnanya menjadi keemasan atau kecoklatan (Wibowo, 1996).

Untuk mendapatkan ikan asap yang berkualitas baik, harus menggunakan kayu keras (non-resinous) atau sabut dan tempurung kelapa. Pada pembakaran kayu, cellulose (selular fibre) yang merupakan bagian terbesar dari kayu akan diuraikan menjadi senyawa-senyawa yang lebih sederhana seperti

alkohol aliphatic yang berantai lebih pendek, aldehid, keton, dan asam organik yang termasuk furfural, formaldehid, dan metal furfural dan lain-lain. Sedangkan lignin dipecah menjadi turunan fenol, quinol, guaicol dan pirogallol yang merupakan bagian dari senyawa antioksidan dan antiseptik. Melalui metode kromatografi kertas telah diketahui kurang lebih 20 macam senyawa pada asap kayu, dan persentase tiap senyawa pada asap kayu tergantung jenis kayu yang dipakai (Purnomo dan Salasa, 2002). Selain itu bahan baku yang dapat dijadikan sebagai bahan pengasapan antara lain bambu, cangkang kelapa sawit, kulit batang sagu, kayu manis, tongkol jagung, jerami padi, sekam padi, ampas atau serbuk gergaji kayu dan lain sebagainya. Selama pembakaran, komponen tersebut akan mengalami Pirolisis yang menghasilkan berbagai macam senyawa antara lain fenol, karbonil, asam, furan, alkohol, lakton, hidrokarbon, polisiklik aromatik dan lain sebagainya (Girard, 1992 cit Setiawan, 1997).

Produk kombinasi bahan pengasapan pada ikan teri (KAHOLEO) merupakan salah satu solusi yang ditawarkan dan juga merupakan pendukung bagi sektor ekonomi di Desa Boneatiro. Dengan adanya kombinasi bahan pengasapan pada ikan teri akan memberikan nilai tambah dan mempunyai nilai strategis, serta dapat memberikan manfaat finansial maupun ekonomi, khususnya dalam penyediaan bahan pangan dan penyediaan lapangan kerja. Selain itu juga merupakan solusi untuk hasil tangkapan nelayan yang biasanya ditampung oleh papalele (salah satu pemasok ikan di Kecamatan Kapontori Desa Boneatiro) dengan harga rendah dan sebagian hanya berputar di pasar Desa yang buka 2 hari dalam satu minggu. Komoditas hasil perikanan merupakan produk segar yang memiliki nilai jual tambah dan waktu penyimpanan yang lama.

Kegiatan kombinasi pengolahan ikan teri (KAHOLEO) asap tersebut berlangsung untuk beberapa saat dan menjadi tumpuan warga dalam meningkatkan perekonomian. Namun dikarenakan mutu produksi ikan teri yang dihasilkan oleh masyarakat setempat begitu rendah yang mana tidak adanya kelompok usaha yang menjadi pusat penyeragaman kombinasi pengolahan ikan teri (KAHOLEO) asap, bahan baku pengasapan hanya dilakukan dengan menggunakan kayu bakar, dan juga tidak adanya manajemen pemasaran yang baik karena bergantung pada banyak dan tidaknya ikan.

Maka dari itu kami mengajukan Proposal Program Wira Desa dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Kombinasi Bahan Pengasapan Terhadap Cita Rasa Ikan Teri (KAHOLEO) Asap dalam Meningkatkan Manajemen Produksi dan Pemasaran Ikan Teri di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton". Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 1 Ayat (12) "Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, pelaku,

kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa". Dengan ditetapkannya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberi ruang bagi kami mempraktikkan paradigma baru dalam pemberdayaan di Desa Boneatiro. Kami bertujuan untuk membangkitkan manajemen produksi dan pemasaran ikan teri (KAHOLEO) asap kembali di Desa Boneatiro dengan memberi akses untuk mengekspos ikan teri dengan pusat di Desa Boneatiro dan memberikan pelatihan mengenai manajemen produksi dan pemasaran yang baik.

Sama halnya dengan penelitian "Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Industri Rumah Tangga Lele Asap" (Pajarianto, Hadi, 2019: 174), peneliti mampu meningkatkan pendapatan industri rumah tangga, transfer teknologi sederhana, meningkatkan manajemen industri rumah tangga, dan meningkatkan kemitraan antara masyarakat dan perguruan tinggi untuk menjawab permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat. Dari saat survei hingga kegiatan selesai, kegiatan evaluasi dan pemantauan secara rinci tetap harus dilakukan. Keberlanjutan jangka panjang merupakan salah satu tanda keberhasilan program pengabdian masyarakat dan pendidikan berbasis industri lele asap. Temuan kajian tersebut, menurut penelitian oleh (Basir, Muh. Askal, dkk., 2018: 94), menunjukkan bahwa persiapan pemberdayaan masyarakat perempuan pesisir melibatkan kerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat yang akan dijadikan sasaran pemberdayaan serta penyiapan sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan pemberdayaan. Pelaksanaan Lokakarya dengan mengajarkan peserta bagaimana mengolah ikan menjadi ikan asap agar lebih laku di pasaran dan dengan memberikan saran penguatan kelembagaan dengan memanfaatkan koperasi simpan pinjam, yang berfungsi sebagai tempat untuk menggali dan merealisasikan potensi ekonomi lokal untuk menumbuhkan pertumbuhan kesempatan kerja dan peluang usaha. Dan hasil penelitian oleh (Prihanto, Asep A, dkk, 2019: 920) dengan menawarkan dukungan bisnis, pemantauan dan evaluasi dapat membantu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, kemauan, dan insentif untuk mengembangkan bisnis dan menemukan ide-ide baru untuk membuat barang komersial menjadi kompetitif. Wilayah Sumurgung Tuban dapat melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan penerapan pengolahan ikan asap lele dengan sistem tertutup ini. Potensi rumah tangga yang mengolah ikan untuk meningkatkan pendapatannya hampir empat kali lipat dari rumah tangga yang tidak melakukan kegiatan pengasapan ikan.

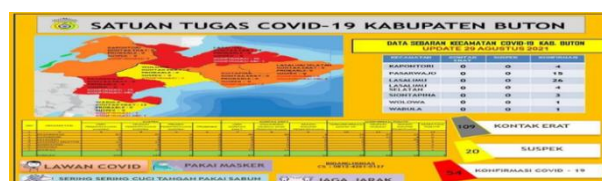
Melihat latar belakang di atas, maka masalah yang dibahas dalam program ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas ikan teri (KAHOLEO) asap yang dihasilkan masyarakat dengan menggunakan kombinasi bahan pengasapan, bagaimana

meningkatkan manajemen produksi ikan teri yang kurang efektif dan hanya bergantung pada kayu bakar sebagai sumber asap banyak sedikitnya ikan sehingga hasil pemasaran ikan teri asap kurang ditangani dengan baik, bagaimana meningkatkan manajemen pemasaran ikan teri (KAHOLEO) asap, serta bagaimana membuat wadah bagi masyarakat dalam mengolah kombinasi bahan pengasapan ikan teri (KAHOLEO) asap dengan manajemen produksi yang baik.

Adapun tujuan dari pemberdayaan masyarakat di atas adalah untuk meningkatkan kualitas ikan teri (KAHOLEO) masyarakat Desa Boneatiro dengan mengadakan kelompok usaha melalui kombinasi bahan pengasapan ikan teri (KAHOLEO) asap, meningkatkan manajemen produksi dan pemasaran ikan teri (KAHOLEO) asap serta memberikan wadah bagi masyarakat dalam mengelola ikan teri melalui kelompok usaha terhadap kombinasi bahan pengasapan ikan teri (KAHOLEO) asap.

Manfaat dari permasalahan di atas diantaranya bagi Desa secara umum yaitu (1) Dengan adanya kelompok usaha ikan teri (KAHOLEO) asap bagi masyarakat akan memudahkan perputaran ekonomi (2) Melalui kelompok usaha ikan teri (KAHOLEO) asap mendapat pengetahuan dalam manajemen kelompok dan pemasaran yang baik (3) Melalui penyuluhan tentang mutu produksi akan memberikan pandangan masyarakat tentang pentingnya keseragaman kualitas pada suatu produk dalam hal ini produk ikan teri (KAHOLEO) asap selain itu bagi pelaku kegiatan ekonomi desa secara khusus setelah program selesai dilaksanakan (1) Sebagai penggerak perekonomian di Desa Boneatiro dalam hal ini terbentuknya kelompok usaha ikan teri (KAHOLEO) asap (2) Terbentuknya kelompok usaha ikan teri (KAHOLEO) asap dan menciptakan suatu produk baru dengan melakukan kombinasi bahan pengasapan terhadap cita rasa ikan teri (KAHOLEO) asap sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

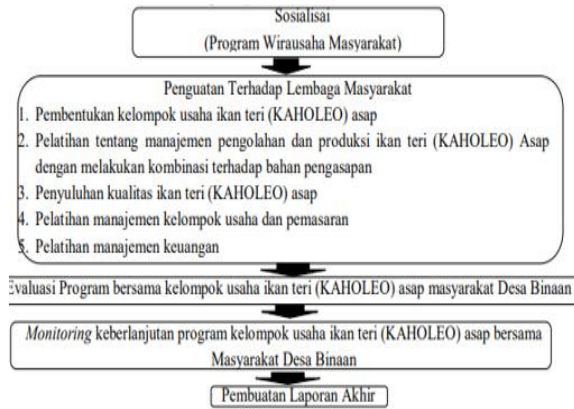


Gambar 1. Satuan Tugas Covid-19 Kabupaten Buton

Gugus tugas penanganan Covid-19 di Kabupaten Buton terakhir kembali mengumumkan kasus covid pada tanggal 29 Agustus 2021 seperti gambar di atas. Total kasus 54 orang, kontak erat 109 orang, suspek 20 orang dan konfirmasi covid 19 orang. Pemerintahan Kabupaten Buton khususnya di Kecamatan Kapontori di Desa Boneatiro sebagai daerah tempat pemberdayaan dilakukan, masuk dalam zona hijau. Sehingga pemberdayaan

masyarakat desa dilakukan secara blended, dengan memperhatikan protokol kesehatan. Survei dan observasi awal dilakukan guna mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data-data terkait profil desa, SDA dan SDM dengan menemui pimpinan desa, perangkat desa dan masyarakat desa dan kami berdayakan melalui program Wira Desa.

Pelaksanaan



Gambar 2. Roadmap Pengembangan Desa Boneatiro

Tahap Sosialisasi (Program Wirausaha Masyarakat)



Gambar 3. Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi kami memberikan pengarahan kepada warga Desa Boneatiro khususnya para Ibu pemangku usaha ikan teri (KAHOLEO) Asap mengenai gambaran umum tujuan kami mengadakan program wira desa. Pada tahap ini juga diberikan pemahaman seputar masalah tentang manajemen pengembangan produk, pemasaran dan keuangan program yang akan dilaksanakan.

Penguatan Terhadap Lembaga Masyarakat

Pembuatan Kelompok Usaha Ikan Teri (KAHOLEO) Asap



Gambar 4. Penguatan Terhadap Lembaga Masyarakat

Pada tahap ini dibentuk suatu kelompok usaha baru yang akan fokus untuk memproduksi ikan teri (KAHOLEO) asap. Pembentukan kelompok ini akan dilaksanakan dengan memilih masyarakat yang khususnya ibu-ibu rumah tangga yang telah memproduksi ikan teri (KAHOLEO) asap. Kemudian melakukan intervensi pelatihan pembuatan kombinasi bahan pengasapan terbaru, pameran produk dengan melihat kemasan, melakukan temu bisnis, kemitraan untuk perluasan usaha dan pemasaran, advokasi guna mempengaruhi pemangku kepentingan dalam mengambil kebijakan atau keputusan, konsultasi usaha ke berbagai pihak serta melakukan bimbingan teknis dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta dimana materi yang diberikan meliputi membangun tim kerja efektif. Teknis komunikasi, survey indeks kepuasan masyarakat, penanganan keluhan pelanggan, dan kepemimpinan

Pelatihan Tentang Manajemen Pengolahan dan Produksi Ikan Teri (KAHOLEO) Asap dengan Melakukan Kombinasi Terhadap Bahan Pengasapan



Gambar 5. Pelatihan Tentang Manajemen Pengolahan dan Produksi Ikan Teri (KAHOLEO)

Dilihat pada gambar, kami melakukan pelatihan tentang manajemen pengolahan produksi ikan teri (kaholeo) asap menggunakan teknik kombinasi bahan pengasapan sampai pada tahap pengemasan dengan ibu-ibu pemangku usaha. Dengan diadakan pelatihan dan pendampingan ini, ibu-ibu pemangku usaha semakin tahu dan paham tentang proses manajemen pengolahan produksi yang baik

Penyuluhan Kualitas Ikan Teri (KAHOLEO) Asap



Gambar 6. Penyuluhan Kualitas Ikan Teri (KAHOLEO) Asap

Pada tahap ini kami melakukan penyuluhan bukan hanya pada kualitas mutu ikan tetapi juga pengolahan makanan, manajemen produksi, dan e-commerce pada pengembangan ikan teri asap

(KAHOLEO) dengan pemateri dari dinas perikanan, Pihak BPOM, Ketua Program Studi Teknik Informatika Universitas Dayanu Ikhsanuddin, dan pemateri dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dayanu Ikhsanuddin. Dari adanya penyuluhan ini banyak perubahan yang terjadi kepada ibu-ibu pemangku usaha salah satunya ibu-ibu pemangku usaha terlibat aktif dan makin semangat melakukan usaha ikan teri serta ada keinginan usaha untuk mengembangkan usaha ikan teri bukan hanya secara tradisional melainkan juga secara modern.

Pelatihan Manajemen Kelompok Usaha dan Pemasaran

Pelatihan Manajemen Kelompok Usaha

Pada tahap ini dibentuk suatu kelompok yang fokus memproduksi ikan teri (KAHOLEO) asap. Pembentukan kelompok ini dilaksanakan dengan memilih masyarakat yang khususnya ibu-ibu rumah tangga yang telah memproduksi ikan teri (KAHOLEO) asap dengan bahan bakar berupa kombinasi bahan pengasapan. Kemudian melakukan intervensi pelatihan pembuatan kombinasi bahan pengasapan terbaru, pameran produk dengan melihat kemasan, melakukan temu bisnis, kemitraan untuk perluasan usaha dan pemasaran.

Pelatihan Manajemen Pemasaran

Analisis Pasar

Segmentasi/segmentasi

Berdasarkan fungsional produk sebagai menu praktis untuk konsumen yang sibuk dan sebagai produk edukasi budaya, segmen pasar yang kami bidik adalah konsumen dengan golongan ekonomi menengah ke atas, dari usia anak, remaja, dan dewasa.

Targeting/Target

Akademisi (dosen dan mahasiswa), Masyarakat umum (berbagai profesi), Pasar lokal dan regional.

Positioning/posisi

Posisi produk ikan teri (KAHOLEO) asap di pasaran adalah sebagai alternatif menu makanan praktis yang dapat dikonsumsi sambil beraktifitas, serta sebagai produk unik dengan konsep akulturasi budaya kuliner Boneatiro-Baubau

Potensi Sumber Daya

Adapun potensi sumber daya manusia tersedia yaitu pelaku kegiatan wira desa sebagai owner dan pelaksana, serta karyawan berasal dari masyarakat sekitar dan mahasiswa. Ketersediaan bahan baku dapat dipenuhi secara kontinyu karena terbuat dari komoditas lokal yang selalu tersedia di pasaran.

Peluang Pasar

Analisis Pesaing

Pesaing produk kami adalah ikan KAHOLEO yang dijual dipasar dan hanya menggunakan bahan pengasapan berupa kayu bakar. Kekuatan kami dibanding para pesaing, yaitu : Mampu menyediakan produk serupa dengan harga yang dapat dijangkau, Dijual di area sekitar konsumen sasaran sehingga mudah diperoleh, Memiliki pilihan rasa khas Tradisional yang lebih sesuai dengan lidah orang Indonesia, Produk ala Desa Boneatiro yang lebih unik, menarik, dan memuat nilai edukasi budaya Tradisional, Perbandingan kandungan gizi yang terdapat pada ikan teri (KAHOLEO) asap menggunakan teknik kombinasi bahan pengasapan dan ikan teri (KAHOLEO) hanya menggunakan bahan pengasapan berupa kayu bakar memiliki perbandingan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari kandungan protein dan lemak ikan teri (KAHOLEO) asap menggunakan teknik kombinasi bahan pengasapan sangat banyak dibanding dengan ikan teri (KAHOLEO) hanya menggunakan bahan pengasapan berupa kayu bakar.

Bauran Pemasaran

Product (Produk)

Ikan teri (KAHOLEO) asap adalah produk berupa ikan teri makanan tradisional yang mengandung aroma nikmat dan rasa lezat yang khas pada daging ikan yang diproses dengan melakukan teknik kombinasi bahan pengasapan. Kelebihan produk ikan teri (KAHOLEO) asap yaitu dapat dimakan kapan saja dan dimana saja, memberi rasa kenyang, serta berkonsep unik, menarik, dan memberikan edukasi budaya Tradisional.

Price (Harga)

Harga jual ikan teri (KAHOLEO) asap adalah Rp. 30.000 per 200 gram. Dan harga jual khusus agen adalah Rp. 135.000 per kilogram.

Place (Penempatan)

Ikan teri (KAHOLEO) asap dijual diberbagai tempat, menyesuaikan dengan sasaran pasar. Konsinyasi (titip jual) dikantin kampus Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jl. Yos Sudarso No. 43, Wale, Wolio, Kota Baubau Sulawesi Tenggara 93711, Penjualan langsung oleh agen dipasar Desa Boneatiro yang buka pada hari Selasa dan Jum'at, Pasar Wameo Blok C, Jl. Raja Wakaaka Wameo Batupoaro, Kadolo Katapi, Wolio, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara 93722 dan Pasar Karya Nugraha Jl. H. agus Salim, Bataraguru, Wolio, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara 93717

Promotion (Promosi)

Strategi promosi yang akan kami lakukan yaitu: Promosi On line : melalui pemasangan iklan di website dan social media; Promosi Off line Penyebaran Media Promosi : Menyebarkan ke pasar-

pasar yang ada di kecamatan Kapontori, Kota Baubau, serta di ruang lingkup Universitas Dayanu Ikhsanuddin.

Rencana Penjualan

Konsinyasi atau titip jual (Kantin Universitas Dayanu Ikhsanuddin), Kemitraan, bermitra dengan penjual dipasar sebagai agen penjual (Pasar Swalayan, Supermarket Liwanda, Dua Sekawan, AlfaMidi yang ada di Kota Baubau)

Dirrect selling (penjualan langsung)

Membuka gerai dan Menjual di kelas perkuliahan

Pelatihan Manajemen Keuangan

Analisis Kelayakan Usaha

Bahan Habis Pakai

Tabel 1. Bahan Habis Pakai

Komponen	Biaya/Hari	Biaya/Kemasan
Ikan Teri (KAHOLEO) asap	Rp. 500.000	25
Sabut kelapa	Rp. 15.500	1 karung
Tempurung kelapa	Rp. 10.000	1 karung
Kayu bakar	Rp. 10.000	1 karung
Bambu	Rp. 20.000	1 meter
Kayu manis	Rp. 5.000	1 batang
Tongkol jagung	Rp. 50.000	1 karung
Jerami padi	Rp. 30.000	1 karung
Sekam padi	Rp. 15.000	1 karung
Plastik kemasan	Rp. 37.000	1 pcs
Kemasan produk	Rp. 10.000	100
Jumlah	Rp. 702.500	134

Biaya Variabel satu bulan = Rp. 702.500 x 17 hari = Rp. 11.942.500

Kapasitas Produksi (17 hari aktif) = 100 buah x 17 hari = 1700 buah

Tabel 2. Biaya Overhead

Jenis	Kebutuhan/bulan	Harga Satuan	Biaya/Bulan
Gaji Karyawan	15 orang	Rp. 200.000	Rp. 3.000.000
Air	1/bulan	Rp. 50.000	Rp. 50.000
TOTAL			Rp. 3.050.000

Keterangan :

Karyawan terdiri dari 14 orang karyawan produksi, 1 orang distributor

Biaya Variabel + Overhead = Rp. 11.942.500 + Rp. 3.050.000
= Rp. 14.992.500

Biaya Produksi/Buah = Rp. 134

Harga Jual per buah = $134 + (100\% \times 134) = 268 = \text{Rp. } 27.000$

Harga 2 ember ikan = Rp. 500.000

Harga jual per 200 gram = Rp. 30.000

1 ember ikan = 67 bungkus/200 gram

2 ember ikan = $(2 \times 67) = 134 \text{ bungkus/200 gram} = 134 \times \text{Rp. } 30.000 = \text{Rp. } 4.020.000$

Keuntungan = Rp. 4.020.000 - Rp. 702.500
= Rp. 3.317.500'

Berikut biaya tetap ikan teri KAHOLEO asap.

Tabel 3. Biaya Tetap

Jenis	Harga
Keranjang	Rp. 35.000
Ember besar 80 liter	Rp. 65.000
Sarung tangan latex medis	Rp. 5.000
Face Shield	Rp. 20.000
Masker	Rp. 60.000
Hand Sanitizer Gel/One Med 500 ml	Rp. 40.000
Loyang	Rp. 40.000
Stryfoam	Rp. 150.000
Kipas sate dari bambu	Rp. 10.000
Rumah Pengasapan	Rp. 500.000
Jumlah	Rp. 925.000

Evaluasi Program Bersama Kelompok Usaha Masyarakat Desa Binaan

Evaluasi Program bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pengelolaan kegiatan dalam berjalannya program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ikan teri (KAHOLEO) asap serta permasalahan yang dihadapi untuk selanjutnya menjadi bahan evaluasi kinerja program dan kegiatan selanjutnya dengan indikator keberhasilan program menggunakan kegiatan yang terbentuk.

Monitoring Keberlanjutan Program Bersama Masyarakat Desa Binaan

Monitoring dilakukan dengan mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan tim pengelola kelompok usaha ikan teri (KAHOLEO), mengidentifikasi permasalahan serta antisipasi atau upaya pemecahan. Selanjutnya melaksanakan Langkah-langkah perbaikan program tentang pentingnya manajemen pengolahan dan produksi, pemasaran serta manajemen keuangan bagi masyarakat tim pengelola kelompok usaha ikan teri (KAHOLEO) asap guna terarah dalam menangani suatu kelompok usaha dengan baik dan membuat logbook harian serta catatan monitoring sebagai bahan evaluasi kegiatan dan pengelola kelompok usaha ikan teri (KAHOLEO) asap.

HASIL DAN DISKUSI

Nama Unit Usaha

Ikan Teri (*KAHOLEO*) asap.



Gambar 7. Ikan Teri (*KAHOLEO*) Asap

Perubahan hasil Usaha : kualitas dan kuantitas

Masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah ikan teri (*KAHOLEO*) asap yang memiliki kualitas dan mutu yang baik, masyarakat memahami bahwa mutu dan kualitas merupakan hal yang sangat penting dalam penjualan. Indikator ini diukur dengan terciptanya olahan ikan teri (*KAHOLEO*) asap yang bermutu dan berkualitas.

Perubahan Strategi Pemasaran

Masyarakat memiliki petunjuk penjualan ikan teri (*KAHOLEO*) asap yang jelas termasuk perubahan media yang tadinya hanya dilakukan secara manual sekarang dilakukan secara combine (offline dan online). Indikator ini diukur dengan peningkatan penjualan ikan teri (*KAHOLEO*) asap.

Perubahan jangkauan pasar

Dalam hal ini masyarakat memiliki petunjuk tentang manajemen pemasaran yang baik. Hal ini dapat dilihat dari jangkauan pemasaran, yang penjualannya saat ini sudah dijual di pasar yang ada di kecamatan kapontori, di lingkup universitas maupun di pasar yang ada di kota Baubau.

Perubahan efisiensi dan efektivitas manajemen produksi

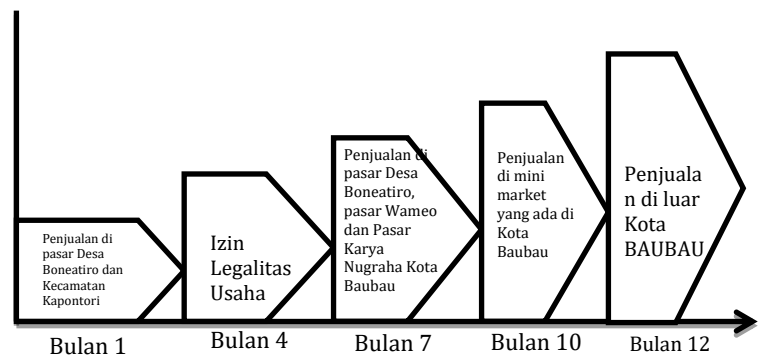
Hal ini dapat dilihat dari terbentuknya kelompok usaha ikan teri (*KAHOLEO*) asap yaitu organisasi baru masyarakat pengrajin ikan teri (*KAHOLEO*) asap dengan membuat produk baru yaitu kombinasi bahan pengasapan terhadap cita rasa ikan teri (*KAHOLEO*). Indikator ini diukur dengan struktur organisasi kelompok usaha ikan teri (*KAHOLEO*) asap.

Perubahan pendapatan dan keuntungan

Meliputi perubahan pendapatan dan keuntungan pada ikan teri (*KAHOLEO*) asap. Diantaranya terjadi perubahan pendapatan dan keuangan yang diperoleh kelompok usaha ibu-ibu rumah tangga.

Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha ikan teri (*KAHOLEO*) asap terhadap cita rasa ikan teri untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan program dengan pelaksanaan program. Hasil kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar pelaksanaan program sudah sesuai dengan perencanaan yang disusun, namun terdapat sebagian kecil item perencanaan program yang belum terealisasi yaitu pada izin legalitas usaha. Hal ini disebabkan karena pada proses pendampingan khususnya pada bulan November sampai Desember banyak faktor yang menghambat diantaranya cuaca yang tidak mendukung (kerasnya angin, hujan yang terus-menerus, hasil bagang yang merupakan tumpuan masyarakat untuk menangkap ikan teri tidak seperti pada bulan-bulan sebelumnya) sehingga mengakibatkan aktifitas nelayan berhenti beroperasi dan mengakibatkan kegiatan usaha kelompok ibu-ibu rumah tangga usaha ikan teri berhenti pula. Pencapaian pelaksanaan usaha baru sampai pada pengurusan dan pemenuhan syarat izin usaha yang akan dibawa pada dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu. Namun, kami tidak berhenti sampai disini kami tetap akan melakukan pendampingan sampai kelompok usaha ibu-ibu mendapatkan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga (SPP-IRT) dan penjualan yang dilakukan di minimarket.



Gambar 8. Keberlanjutan Usaha Program Ikan Teri (*KAHOLEO*) Asap Tahun 2022

Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurmianto et al., 2022) Salah satu bentuk usaha yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan yakni potensi perikanan. Potensi perikanan merupakan sektor perikanan yang mampu memenuhi kebutuhan manusia. Kabupaten Gresik merupakan salah satu wilayah yang cukup berpotensi dalam pengembangan potensi perikanan. Selama ini hasil pengasapan masih belum optimal karena masih secara tradisional mengganggu mata, hidung, dan paru-paru. Ikan yang diasap hanya secara alamiah tanpa sentuhan teknologi dan inovasi. Difusi Teknologi Hasil Produk Inovasi alat pengasapan ikan berbentuk almari ini diperkenalkan karena kapasitas asap yang optimal, tingkat kekuatan yang baik,

memiliki desain yang praktis karena mudah dibawa, dibongkar dan disimpan. Seperti (Handayani et al., 2018) Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan teknologi pengolahan bandeng asap tandu dengan 3 rasa, serta meningkatkan nilai ekonomisnya. Kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan demo pada UMKM (ikan asap) di Desa Sumberagung Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Evaluasi keberhasilan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ada ketertarikan masyarakat untuk mencoba dan menerapkan teknologi yang diperkenalkan. Namun untuk aplikasi ke skala industri mereka terkendala dengan alat yang belum ada, sehingga hanya dilaksanakan pada skala rumahtangga dan belum dipasarkan dengan baik. Selain itu, pengabungan proses pengasapan dan pengasapan bebek merupakan salah satu metode pengawetan telur yang paling populer diterapkan di Indonesia. Selain memperpanjang masa kadaluarsa telur bebek asin, juga menghasilkan cita rasa dan cita rasa yang khas. Pemanfaatan eceng gondok (*eichhonia crassipes*) sebagai sumber energi alternatif memberikan suatu inovasi. Pemanfaatan eceng gondok telah memberikan manfaat bagi proses telur bebek asap dengan menghilangkan proses perebusan. Eceng gondok banyak terdapat di saluran irigasi dan rawa-rawa di sekitar komunitas peternak itik di Desa Pasirkaliki, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang. Pemanfaatan eceng gondok sebagai bahan bakar three-hibrida, menggabungkan eceng gondok, LPG, dan tempurung kelapa menjadikan proses pembuatan telur asin bebek asap menjadi lebih singkat. Kandungan air pada eceng gondok yang mencapai 90%, memberikan keuntungan dalam proses pembuatan telur bebek asap. Proses pengasapan telur itik asin dengan metode ini menghasilkan kematangan telur masing-masing sekitar 60% dan 100% setelah 90 hingga 120 menit dan 180 hingga 240 menit (Mulyadi et al., 2021). Seperti yang dikutip oleh (. et al., 2021) bahwa dalam PkM Usaha Aneka Olahan Ikan dan Kerang di Desa Kalirejo, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan kali ini ditingkatkan manajemen pengolahan ikan dan kerang yang meliputi pelatihan dan pendampingan proses pengolahan ikan dan kerang menjadi aneka olahan ikan dan kerang, pengelolaan keuangan, permodalan, metode pengemasan dan merek, teknik penjualan dan manajemen pemasaran serta kewirausahaan bagi para pengolah hasil laut wilayah Kecamatan Kraton untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Permasalahannya adalah bahwa masyarakat tidak dapat mengolah ikan menjadi produk yang bernilai tambah yang lebih tinggi. Hal itu dapat diselesaikan ketika muncul metode pengolahan menjadi aneka olahan ikan dengan kapasitas produksi yang lebih tinggi. Inovasi pengolahan hasil laut ini berupa pengolahan hasil laut menjadi aneka olahan yang menggabungkan beberapa fungsi pengolahan yang aman, nyaman, dan sehat bagi penggunaannya dan efektif bagi

produknya. Pada penelitian (Di et al., 2014) Berdasarkan keberadaan berbagai jenis produk hasil olahan ikan laut yang beredar di pasaran, terbuka peluang untuk memanfaatkan asap cair sebagai perisa. Kegiatan diawali dengan survei UMKM calon mitra dilanjutkan dengan pengenalan asap cair, pelatihan pengolahan dan pengemasan produk. Asap cair yang digunakan adalah asap cair komersial yang telah mengalami pemurnian dan dapat digunakan untuk produk olahan pangan. Asap cair tersebut digunakan sebagai bahan tambahan dengan konsentrasi tertentu pada beberapa produk olahan seperti ikan oven, dendeng,, dendeng roll dan abon. Berdasarkan hasil pemberdayaan di atas hampir mirip dengan pemberdayaan kami Salah satu pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan wirausaha desa ialah dengan membentuk kelompok usaha ikan teri (KAHOLEO) asap. Fokus kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kualitas ikan teri KAHOLEO yang dihasilkan masyarakat dengan menggunakan kombinasi bahan pengasapan, meningkatkan manajemen produksi dan pemasaran, serta memberikan wadah bagi masyarakat dalam mengelola ikan teri KAHOLEO. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa jenis kegiatan kelompok usaha di Desa Boneatiro adalah ikan teri KAHOLEO yang sifatnya adalah usaha pokok, penguatan kelembagaan yaitu dengan jalan meningkatkan intensitas pertemuan dan pembinaan kepemimpinan kelompok sedangkan dalam administrasi keuangan sudah bersifat transparan dan mempunyai akuntabilitas, terjadi perubahan hasil usaha dengan melakukan teknik kombinasi terbaru dalam mengolah ikan teri KAHOLEO baik dalam segi kuantitas maupun kualitas, terjadi perubahan strategi pemasaran, terjadi perubahan jangkauan pemasaran, terjadi perubahan efisiensi dan efektifitas manajemen produksi serta terjadi perubahan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan pada proses pemberdayaan masyarakat melalui kelembagaan kelompok usaha bersama terhadap cita rasa ikan teri (KAHOLEO) asap dalam meningkatkan manajemen produksi dan pemasaran ikan teri di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton, maka diperoleh beberapa kesimpulan :

Proses pemberdayaan masyarakat di Desa Boneatiro diawali dengan tahap persiapan, pembentukan, pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyerahan bantuan/tahap pendampingan. Keempat tahapan ini masih dalam fase initial yang berarti bahwa pemberdayaan berasal dari pemerintah, pemerintah untuk menstimulus masyarakat di desa Boneatiro agar mampu menegembangkan kapasitasnya melalui kelompok usaha bersama. Pemerintah dalam hal ini dinas perikanan dan dinas ketahanan dan pangan. Untuk jangka pendek dari

program pemberdayaan ini adalah terwujudnya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sasaran pemberdayaan sedangkan untuk tujuan jangka panjang adalah peningkatan kualitas dan kemandirian masyarakat sasaran pemberdayaan didalam usaha ekonomi produktif ikan teri (KAHOLEO) asap dan kelembagaannya.

Sementara itu ditemui banyak sekali permasalahan berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok usaha bersama didesa Boneatiro, yang pertama adalah permasalahan internal yaitu kesadaran minoritas anggota kelompok yang masih belum mampu untuk memahami dan menjalankan tujuan kelompok, kemudian dualisme pekerjaan yang dilakukan pendamping lapangan, kebudayaan dan lingkungan eksternal desa Boneatiro yang kurang mendukung untuk melakukan kegiatan pengembangan usaha ekonomi produktif kelompok serta pihak pemerintah yang masih kurang menunjukkan kualitas dalam intensitas pengawasan dilapangan.

Saran

Adapun saran dan tindak lanjut diadakan program pemberdayaan ini ada beberapa hal yang perlu disampaikan peneliti berkaitan dengan proses pemberdayaan melalui kelompok usaha bersama di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu sebagai berikut :

Di dalam proses pembentukan kelompok usaha bersama atau proses pengenalan media pemberdayaan, langkah yang diambil pemerintah sudah sangat bagus, hanya saja untuk di Desa Boneatiro masih kurang kelompok usaha yang dimiliki. Kedepannya diharapkan kepada pemerintah baik pusat maupun lokal agar melakukan pelatihan dan persiapan yang intensif kepada kelompok sasaran.

Karena didalam hal ini pemberdayaan dianggap sebagai suatu proses yang berkelanjutan maka didalam pengembangan kapasitas kelembagaan masyarakat sasaran pemberdayaan atau anggota dari kelompok usaha bersama seharusnya memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dialami kepada pendamping lapangan bukan sebaliknya. Untuk itu pendamping lapangan disini seharusnya bisa menstimulus masyarakat terutama dalam hal menemukan suatu permasalahan dan juga bagaimana cara untuk menyelesaikannya.

Penjualan di pasar Desa Boneatiro dan Pengembangan Produk perlu ditingkatkan lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Afrianto, E dan E. Liviawaty. (1989). *Pengawetan dan Pengolahan Ikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Basir, Muh. A. (2018). *PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PESISIR DALAM PENGELOLAAN IKAN ASAP DI KABUPATEN BUTON UTARA*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*. 2(2), 94
- S., Nurmiyanto, E., & Anzip, A. (2021). PKM Usaha Aneka Olahan Ikan dan Kerajinan Kerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(2), 173-179. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i2.1502>
- Di, I., Nus, K., Ikan, P., Kupang, D. I., & Tenggara, N. (2014). *Prospek Pemanfaatan Asap Cair Sebagai Bahan Pendukung Proses Pengolahan*. June 2016.
- Girard, J.P. (1992). *Smoking in Technology of Meat Products*. New York: Clermont Ferrand, Ellis Horwood.
- Handayani, S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Lamongan, U. I., Perikanan, J. A., Perikanan, F., & Lamongan, U. I. (2018). Pengembangan Pengolahan Bandeng Asap Tandu Dengan 3 Rasa Pada Kelompok Usaha Pengasapan Ikan Di Desa Sumberagung Kecamatan Brondong. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6-14.
- Kolanus, JPM & Hadinoto, S. 2016. *Quality characteristics of Redtail Scad (Decapterus kurroides) smoke pressure using different liquid smoke and mechanical mixing*. *Proceedings The 2nd International Basic Science May*, 31st 2016. 37-48.
- Mulyadi, D., Sukarman, S., Khoirudin, K., Zaidar, C., Sidik, S., & Rahdiana, N. (2021). Pemanfaatan Enceng Gondok (*Eichhonia Crassipes*) Sebagai Sumber Energi Alternatif pada Proses Pengasapan Telur di Desa Pasirkaliki Karawang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-10
- S., Nurmiyanto, E., & Anzip, A. (2021). PKM Usaha Aneka Olahan Ikan dan Kerajinan Kerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(2), 173-179. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i2.1502>
- Di, I., Nus, K., Ikan, P., Kupang, D. I., & Tenggara, N. (2014). *Prospek Pemanfaatan Asap Cair Sebagai Bahan Pendukung Proses Pengolahan*. June 2016.
- Handayani, S., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Lamongan, U. I., Perikanan, J. A., Perikanan, F., & Lamongan, U. I. (2018). Pengembangan Pengolahan Bandeng Asap Tandu Dengan 3 Rasa Pada Kelompok Usaha Pengasapan Ikan Di Desa Sumberagung Kecamatan Brondong. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6-14.
- Mulyadi, D., Sukarman, S., Khoirudin, K., Zaidar, C., Sidik, S., & Rahdiana, N. (2021). Pemanfaatan Enceng Gondok (*Eichhonia Crassipes*) Sebagai Sumber Energi Alternatif pada Proses Pengasapan Telur di Desa Pasirkaliki Karawang. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-10.
- Nurmiyanto, E., Anzip, A., & Negoro, N. P. (2022). Evaluasi Desain Ergonomi Alat Pengasapan Ikan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 2(1), 25-37. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v2i1.1659>
- Pajarianto, H. (2019). Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Home Industri Ikan Lele Asap. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2), 174.
- Prihanto, Asep, Awaluddin, dkk. (2019). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Pengolah Ikan Asap Di Sumurgung, Kabupaten Tuban Melalui Introduksi Alat Pengasap Ikan Sistem Tertutup. *Journal Of Innovation and Applied Technology*. 5(2), 920.

- Purnomo dan Salasa. 2002. *Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan*. Universitas Terbuka Jakarta.
- Wibowo, Singgih. 2000. *Pembuatan Bakso Ikan dan Bakso Daging*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Wibowo,S. 1996. *Industri Pengasapan Ikan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Widiastuti, I.M.2007. Sanitasi dan Mutu Kesegaran Ikan Konsumsi Pada Pasar Tradisional Di Kotamadya Palu. *Jurnal. Agroland* 14 (1):77-81 ISSN: 0854-641X

Sosialisasi Software Analisis SWOT Berbasis Excel dalam Rangka Penetapan Program Pengembangan Unit Pengelola Program Studi Lingkup Universitas Dayanu Ikhsanuddin

Rasmuin^{1*}, Rahmatia¹, Wa Ode Nur Ainun², Iip Irawan Hisanuddin², Dian Lestari¹, Azis¹, Sardiana³, Maya Nurlita¹, Nining Syafitri⁴, Silnawati¹, La Ode Tommy¹

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail: *rasmuin@unidayan.ac.id

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Online ISSN : 2988-2915

Print ISSN : 2988-3695

Article history

Received : 1 April 2023

Revised : 1 Mei 2023

Accepted : 30 Juni 2023

Kata kunci: SWOT, program pengembangan

Keywords: *SWOT, development program*

Nomor Tlp. Penulis: +6281285367386

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin.

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,

Kode Pos 93721 Baubau,

Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: journal.kambampu@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan Sosialisasi aplikasi analisis SWOT berbasis Excel kepada pimpinan program studi yang dapat digunakan oleh program studi untuk melakukan analisis SWOT dalam rangka Penetapan Program Pengembangan Unit Pengelola Program Studi Lingkup Unidayan. Penyelenggaraan kegiatan Sosialisasi aplikasi Analisis SWOT berbasis excell ini berlangsung pada hari kamis, tanggal 11 dan 13 Mei 2023 dari pukul 08.00 sampai dengan 12.30 WITA, di Baruga La Ode Malim Kampus Unidayan. Peserta sosialisasi adalah seluruh ketua program studi, sekretaris program studi, ketua Gugus Penjaminan Mutu (GPM) dan ketua Unit Penjaminan Mutu (UPM) lingkup Unidayan. Pada akhir pelaksanaan sosialisasi, peserta diberi kesempatan untuk mengisi angket respon terhadap aplikasi Analisis SWOT ini. Angket respon ini berisi 25 butir pernyataan yang meliputi aspek (1) kelayakan isi (2) kebahasaan, (3) sajian, dan (4) manfaat. Pengambilan data dilakukan dengan menentukan pengukuran item yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yang memiliki gradasi positif atau negative. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah: pada aspek kelayakan isi, 90,3 % peserta menyatakan bahwa aplikasi ini sangat layak dan layak untuk digunakan. Pada aspek kebahasaan, 92,3 % peserta menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam penyusunan aplikasi sangat baik dan baik. Pada aspek sajian, 88,5 % peserta sosialisasi menyatakan sangat layak dan layak, sehingga disimpulkan bahwa aplikasi ini menyajikan sesuatu yang menarik dalam melakukan melaksanakan analisis SWOT. Pada aspek manfaat, 100 % peserta sosialisasi menyatakan bahwa aplikasi isi sangat bermanfaat dalam melaksanakan analisis naskah soal.

This activity aims to provide socialization of the Excel-based SWOT analysis application to study program leaders that can be used by study programs to carry out SWOT analysis in the context of Determining the Management Unit Development Program for the Unidayan Scope Study Program. The socialization of the excel-based SWOT Analysis application took place on Thursday, 11 and 13 May 2023, from 08.00 to 12.30 WITA, at Baruga La Ode Malim, Unidayan Campus. Socialization participants were all head of study programs, study program secretaries, heads of the Quality Assurance Group (GPM), and the Unidayan Quality Assurance Unit (UPM). At the end of the socialization, participants were allowed to fill out a response questionnaire to this SWOT Analysis application. This response questionnaire contains 25 statement items covering aspects of (1) content feasibility, (2) language, (3) presentation, and (4) benefits. Data was collected by determining item measurements consisting of five alternative answers with positive or negative gradations. The results of this community service activity were: in terms of content feasibility, 90.3% of participants stated that this application was feasible and feasible. In the linguistic aspect, 92.3% of participants stated that the language used in preparing the application was very good and good. In the presentation aspect, 88.5% of the socialization participants stated that it was very feasible and feasible, so it was concluded that this application presented something interesting in carrying out a SWOT analysis. On the benefit aspect, 100% of the socialization participants stated that the application of the content was very useful in analysing the problem texts.

Cara mengutip: Rasmuin, R., Rahmatia, R., Ainun, W.O.N., Hisanuddin, I.I., Lestari, D., Azis, A., Sardiana, S., Nurlita, M., Syafitri, N., Silnawati, S., & Tommy, L.O. (2023). Sosialisasi Software Analisis SWOT Berbasis Excel dalam Rangka Penetapan Program Pengembangan Unit Pengelola Program Studi Lingkup Universitas Dayanu Ikhsanuddin. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27-33. <https://doi.org/10.55340/kambampu.v1i1.1206>

PENDAHULUAN

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat) yang terjadi baik dalam dunia pendidikan maupun pada sebuah usaha bisnis. Manajemen pendidikan di Indonesia memberikan kewenangan kepada seluruh perguruan tinggi untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan kegiatan tridharma perguruan tinggi. Di samping itu, percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, semakin membuat kompleks kehidupan lembaga pendidikan. Perguruan tinggi harus melakukan pengelolaan baik ditingkat program studi, fakultas, maupun universitas. Kunci agar lembaga pendidikan tetap bertahan di tengah-tengah perubahan, adalah dengan menganalisis isu-isu strategis, memahami posisi, serta kesiapan untuk menghadapi perubahan dalam dunia pendidikan. Panduan ini membahas tentang isi dan petunjuk dalam melakukan analisis SWOT, serta penerapannya terhadap perkembangan pendidikan dan kemajuan suatu lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi.

Dalam dunia pendidikan, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi keunggulan-keunggulan maupun kelemahan institusi secara internal maupun memprediksi peluang dan ancaman dari pesaing atau kompetitor. Untuk melakukan analisis, perlu ditetapkan tujuan institusi atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang sangat besar atas rancangan dan strategi yang diharapkan berhasil dari suatu institusi.

Analisis ini secara logis dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan, terutama berkaitan dengan pemenuhan visi dan misi perguruan tinggi, fakultas, hingga program studi, termasuk dalam dunia bisnis. Sehingga secara umum, analisis SWOT dapat digunakan sebagai alat efektif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja institusi baik perguruan tinggi maupun organisasi, sebagai proses pengambilan keputusan untuk menentukan strategi.

Faktor-Faktor dalam Analisis SWOT terdiri dari:

1. Kekuatan (Strengths); Kekuatan merupakan sumber daya/ kapabilitas yang dikendalikan oleh institusi yang dapat membuat institusi tersebut relatif lebih unggul dibanding dengan

pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan stakeholder.

2. Kelemahan (Weakness); Kelemahan merupakan keterbatasan/ kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya/ kapabilitas suatu institusi relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan stakeholder secara efektif. Dalam praktek keterbatasan dan kelemahan-kelemahan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pengelolaan yang tidak sesuai dengan tuntutan industri, alumni maupun produk jasa yang tidak atau kurang diterima oleh masyarakat atau calon pengguna dan tingkat kepuasan pengguna yang kurang maksimal.
3. Peluang (Opportunities); Peluang merupakan situasi utama yang dapat memberikan keuntungan bagi institusi dalam berbagai aspek pengelolaan. Setiap peluang sekecil apapun, perlu menjadi bidikan utama dari suatu institusi untuk memaksimalkan daya dukung terhadap seluruh proses pengelolaan institusi terutama memaksimalkan kekuatan dan memperkecil kelemahan.
4. Ancaman (Threats); Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan bagi institusi pendidikan tinggi yang dapat menghalangi institusi dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Munculnya perguruan tinggi baru sebagai pesaing, pertumbuhan ekonomi yang lamban, meningkatnya daya tawar pesaing, perubahan dan tuntutan penguasaan teknologi, serta regulasi-regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam bentuk peraturan dengan indikator capaian yang semakin meningkat, dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan institusi dalam mencapai visi dan misinya.

Faktor kekuatan dan kelemahan merupakan kondisi saat ini yang dimiliki perguruan tinggi, sedang peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan eksternal yang dihadapi. Analisis SWOT merupakan proses untuk mengidentifikasi faktor-faktor di atas yang secara ilmiah diyakini sangat ampuh dalam melakukan analisis strategi. Kemampuan tersebut terletak pada kemampuan pimpinan sebagai penentu strategi untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam institusi serta untuk menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Untuk membuat suatu rencana harus mengevaluasi faktor eksternal maupun faktor internal. Analisis faktor-faktor internal haruslah menghasilkan adanya kekuatan (strength) yang dimiliki oleh suatu organisasi, serta mengetahui

kelemahan (weakness) yang terdapat pada organisasi itu. Analisis terhadap faktor eksternal harus dapat mengetahui peluang (opportunity) yang terbuka bagi organisasi serta dapat mengetahui pula ancaman (treath) yang dialami oleh organisasi yang bersangkutan.

Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor eksternal dan internal sebagai bagian penting dalam analisis SWOT, yaitu:

1. Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strengths and weaknesses (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam organisasi, yang mana ini turut mempengaruhi terbentuknya pembuatan keputusan (decision making) organisasi. Faktor internal ini meliputi semua manajemen fungsional: penyebaran produk-produk tridharma, keuangan, operasi, sumberdaya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya organisasi.
2. Faktor eksternal ini mempengaruhi opportunities and threats (O dan T). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi di luar organisasi yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan organisasi. Faktor ini mencakup lingkungan industry (industry environment) dan lingkungan ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus diarahkan pada pengelolaan organisasi untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang yang ada serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan diperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.

Masing-masing alternatif strategi tersebut adalah:

- a. Strategi SO (Strenght-Opportunity)
Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST (Strenght-Threath)
Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengantisipasi ancaman-ancaman yang ada.
- c. Strategi WO (Weakness-Opportunity)
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT (Weakness-Threath)
Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif, berusaha meminimalkan

kelemahan-kelemahan organisasi serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman yang muncul.

Dengan matriks strategi SWOT tersebut, kemudian dilakukan positioning, untuk mengukur posisi organisasi yang bersangkutan. Mengingat pengaruh aspek internal dan eksternal terhadap perkembangan organisasi yang dapat berbeda-beda, maka dalam melakukan positioning harus dilakukan pembobotan atas aspek-aspek tertentu. Dalam melakukan pembobotan dan pemberian nilai dalam setiap aspek pada analisis faktor internal (Internal Factor Evaluation) dapat dilakukan dengan tahapan kerja sebagai berikut:

- a. Tentukan faktor-faktor penting dari kondisi internal yang akan diteliti, kelompokkan ke dalam kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan. Kolom bobot merupakan tingkat kepentingan tiap-tiap faktor, sebagai contoh pemberian bobot 0,20 untuk aspek yang dianggap sangat penting, 0,15 penting, 0,10 cukup penting, 0,05 tidak penting, sehingga jika jika dijumlahkan akan bernilai 1,00.
- b. Rating merupakan nilai kondisi internal setiap organisasi. Dalam software ini, rating untuk faktor kekuatan, nilai 4 untuk kondisi sangat kuat, nilai 3 untuk kondisi kuat, nilai 2 untuk kondisi cukup kuat, dan nilai 1 untuk kondisi tidak kuat. Sebaliknya untuk faktor kelemahan, nilai 4 menunjukkan kondisi yang sangat lemah, nilai 3 untuk kondisi lemah, nilai 2 untuk cukup lemah, dan nilai 1 untuk kondisi tidak lemah.
- c. Nilai tiap-tiap faktor merupakan hasil perkalian antara bobot (b) dan rating (r), yang jika seluruh nilai dijumlahkan, maka dapat diketahui nilai Internal Factor Evaluation (IFE) dari organisasi tersebut.

Jika telah menyelesaikan analisis faktor-faktor internal, hal yang sama juga dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor eksternal.

- a. Tentukan faktor-faktor penting dari kondisi eksternal suatu organisasi yang akan diteliti, kelompokkan ke dalam peluang-peluang dan ancaman-ancaman. Kolom bobot merupakan tingkat kepentingan tiap-tiap faktor, sebagai contoh pemberian bobot 0,20 untuk aspek yang dianggap sangat penting, 0,15 penting, 0,10 cukup penting, 0,05 tidak penting, sehingga jika jika dijumlahkan akan bernilai 1,00
- b. Rating merupakan nilai kondisi eksternal setiap organisasi. Dalam software ini, rating untuk faktor peluang, nilai 4 untuk kondisi sangat tinggi, nilai 3 untuk kondisi tinggi, nilai 2 untuk kondisi cukup tinggi, dan nilai 1 untuk kondisi rendah. Sebaliknya untuk faktor ancaman, nilai 4 menunjukkan kondisi yang sangat kuat, nilai 3 untuk kondisi kuat, nilai 2 untuk cukup kuat, dan nilai 1 untuk kondisi tidak kuat
- c. Nilai tiap-tiap faktor merupakan hasil perkalian antara bobot dan rating yang jika seluruh nilainya dijumlahkan, maka dapat diketahui nilai Eksternal Factor Evaluation (EFE) dari organisasi tersebut.

Setelah hasil pemberian skor yang tersebut diperoleh, dapat dibuat grafik positioning, dimana sumbu vertikal menunjukkan total skor aspek eksternal dan sumbu horizontal menunjukkan total skor aspek internal. Titik koordinat kedua aspek tersebut menunjukkan posisi yang bersangkutan.

Dengan menggunakan matriks diagram analisis SWOT maka dapat digambarkan secara jelas mengenai ancaman dan peluang yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perguruan tinggi.

Aplikasi ini memberi solusi dan kemudahan untuk mengukur posisi UPPS dan program studi serta menentukan strategi terbaik yang menjadi prioritas. Secara rinci, Aplikasi ini memiliki sejumlah Sheet Kerja yang saling terkoneksi, yakni:

1. Sheet "PETUNJUK PENGGUNAAN" berisi petunjuk penggunaan aplikasi analisis SWOT
2. Sheet "ISI DATA FIE" berisi tentang langkah awal pelaksanaan analisis SWOT yakni menuliskan faktor-faktor kunci dari setiap standar yang akan dianalisis untuk setiap unsur kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pada kolom yang telah disiapkan. Faktor kunci dari setiap unsur yang dapat di input dalam aplikasi ini maksimal 15 faktor, dan ditelaah secara teoritis dan empiris oleh para expert, untuk menentukan bobot faktor kunci pada setiap unsur. Pastikan bahwa jumlah bobot untuk faktor internal (kekuatan dan kelemahan) sama dengan satu, dan jumlah bobot untuk faktor eksternal (peluang dan tantangan) sama dengan satu
3. Sheet "RATING FAKTOR KUNCI". Faktor-faktor kunci yang telah di input dan di bobot pada sheet "ISI DATA FIE" selanjutnya di rating oleh rater yang memahami/ melakukan/ menggunakan kebijakan-kebijakan terkait atau produk yang ingin di analisis. Dalam aplikasi ini, contoh interval nilai yang digunakan dalam melakukan rating adalah nilai 1 sampai 4 dengan ketentuan 1 = Kurang, 2 = Cukup, 3 = Baik, dan 4 = baik sekali. Namun dalam penggunaannya, dapat menggunakan interval nilai selain interval 1 sampai 4. Kegiatan rating dapat dilakukan dengan mengisi angket melalui link yang telah disiapkan.
4. Sheet "MATRIKS IFE". Faktor kunci dan bobot yang diinput pada sheet "ISI DATA FIE" dan rata-rata data hasil rating pada sheet "RATING FAKTOR KUNCI" untuk faktor internal (unsur kekuatan dan kelemahan), akan terbaca sheet "MATRIKS IFE". Skor dari masing-masing faktor kunci diperoleh dengan mengalikan bobot dan rata-rata hasil rating dari setiap faktor kunci. Total skor dari setiap unsur internal (kelemahan dan kekuatan) diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor faktor kunci pada setiap unsur (dapat dilihat pada kolom "Total"). Pada kolom "IF" berisi jumlah total skor unsur kekuatan dan kelemahan. Sedangkan pada kolom "(S-W)" berisi selisih total skor unsur kekuatan dan kelemahan.

5. Sheet "MATRIKS EFE". Faktor kunci dan bobot yang diinput pada sheet "ISI DATA FIE" dan rata-rata data hasil rating pada sheet "RATING FAKTOR KUNCI" untuk faktor eksternal (unsur peluang dan tantangan), akan terbaca sheet "MATRIKS EFE". Skor dari masing-masing faktor kunci diperoleh dengan mengalikan bobot dan rata-rata hasil rating dari setiap faktor kunci. Total skor dari setiap unsur eksternal (peluang dan tantangan) diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor faktor kunci pada setiap unsur (dapat dilihat pada kolom "Total"). Pada kolom "IF" berisi jumlah total skor unsur peluang dan tantangan. Sedangkan pada kolom "(O-T)" berisi selisih total skor unsur peluang dan tantangan.
6. Sheet KOORDINAT SWOT, merupakan ruang yang berisi peta/posisi SWOT berdasarkan hasil rating faktor kunci. Selain itu sheet ini juga memuat strategi pemecahan masalah terbaik yang harus ditempuh
7. Sheet "ISI DATA STRATEGI", merupakan ruang yang diisi dengan alternatif langkah-langkah strategi yang ingin ditempuh berdasarkan strategi pemecahan masalah yang diperoleh pada sheet "KOORDINAT SWOT"
8. Sheet MATRIKS SWOT, merupakan ruang untuk membaca Faktor-faktor kunci dari setiap unsur (kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan) yang dinilai, serta strategi pengembangan yang di input pada sheet "ISI DATA STRATEGI"
9. Sheet "RATING STRATEGI", merupakan ruang kerja untuk mengisi hasil rating strategi pengembangan untuk menentukan strategi terbaik yang harus menjadi prioritas dalam pencapaiannya. Pelaksanaan rating melibatkan Rater yang memahami/ melakukan/ menggunakan alternatif strategi penyelesaian masalah yang dianalisis, dan dapat dilakukan dengan mengisi angket melalui link google form yang telah disiapkan.
10. Sheet MATRIKS QSPM berisi penetapan strategi terbaik. Penetapan strategi prioritas didasarkan pada nilai *Total Attractive Score (TAS)* dari setiap alternatif strategi yang dirumuskan, dalam hal ini alternatif strategi yang memiliki nilai TAS tertinggi ditetapkan sebagai prioritas strategi pengembangan.
11. Sheet LAPORAN SWOT berisi laporan dari seluruh tahapan pelaksanaan analisis SWOT.

SOLUSI/TEKNOLOGI

Penetapan program pengembangan Unit Pengelola Program Studi (UPPS) mencakup analisis capaian kinerja, analisis SWOT atau analisis yang relevan, penentuan strategi pengembangan, dan program keberlanjutan. Analisis SWOT dimaksudkan untuk mengidentifikasi kekuatan atau faktor pendorong, kelemahan atau faktor penghambat, serta peluang dan ancaman yang dihadapi dalam keterkaitannya dengan hasil analisis capaian kinerja.

Hasil identifikasi tersebut dianalisis untuk menentukan posisi UPPS dan program studi, serta menjadi dasar untuk mendapatkan alternatif solusi dan menetapkan program pengembangan. Oleh karena itu, fokus kegiatan PkM ini berorientasi pada diskusi dan sosialisasi penggunaan Software Analisis SWOT berbasis Microsoft Excel (Rasmuin & Dian Lestari, 2022) sebagai sarana untuk memudahkan pengguna (UPPS dan Program Studi) dalam menentukan posisi (agresivitas, pengembangan, bertahan, atau diversifikasi) dan menentukan strategi pengembangan terbaik yang harus menjadi prioritas yang akan menjadi rujukan dalam menentukan program keberlanjutan UPPS dan Program Studi.

Kegiatan yang dilakukan adalah Sosialisasi aplikasi analisis SWOT berbasis Excel dalam menentukan posisi UPPS dan program studi serta menentukan strategi pengembangan terbaik yang harus menjadi prioritas. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 oleh 9 (Sembilan) orang dosen Universitas Dayanu Ikhsanuddin, yang terdiri dari 6 (enam) orang dosen dari program studi pendidikan matematika, 1 (orang) dosen dari program studi pendidikan bahasa inggris, dan 2 (dua) orang dosen dari program studi manajemen, serta melibatkan 2 (orang) mahasiswa dari program studi pendidikan matematika.

Kegiatan ini ditutup dengan pemberian angket respon kepada peserta sosialisasi untuk respon peserta terhadap aplikasi Analisis SWOT berbasis excell. Angket respon ini meliputi aspek (1) kelayakan isi (2) kebahasaan, (3) sajian, dan (4) manfaat. Kisi-kisi angket yang digunakan dalam uji kelayakan dalam kegiatan pembelajaran ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Uji Kelayakan

Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Kelayakan isi	Kesuaian dengan kebutuhan akreditasi program studi	1,2,3	3
	Kesesuaian dengan kebutuhan penetapan program pengembangan UPPS	4,5	2
	Kebenaran substansi materi	6,7	2
Kebahasaan	Keterbacaan	8	1
	Kejelasan Informasi	9,10	2
	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	11,12	2
	Penggunaan Bahasa secara efektif dan efisien	13	1
Sajian	Kejelasan Tujuan	14,15	2
	Urutan Penyajian	16,17,18	3
	Kelengkapan Informasi	19,20	2
Manfaat	Manfaat bagi UPPS dan program studi	21,22	2
	Kemudahan dan Efisiensi	23,24	2
	Kelebihan	25	1

HASIL DAN DISKUSI

Penyelenggaraan kegiatan Sosialisasi aplikasi Analisis SWOT berbasis excell ini berlangsung pada hari kamis, tanggal 11 dan 13 Mei 2023 dari pukul 08.00 sampai dengan 12.30 WITA, di Baruga La Ode Malim Kampus Unidayan. Peserta sosialisasi adalah seluruh ketua program studi, sekretaris program studi, ketua Gugus Penjaminan Mutu (GPM) dan ketua Unit Penjaminan Mutu (UPM) lingkup Unidayan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberkan sosialisasi penggunaan aplikasi Analisis SWOT berbasis excell yang dapat digunakan oleh program studi untuk melakukan analisis SWOT dalam rangka Penetapan Program Pengembangan Unit Pengelola Program Studi Lingkup Unidayan.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pada hari pertama tanggal 11 Mei 2023 diawali dengan pemaparan teori tentang analisis SWOT, dan dilanjutkan dengan pengenalan aplikasi Analisis SWOT berbasis excell. Peserta sosialisasi terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi. Beberapa peserta terlihat bertanya mengenai penggunaan aplikasi analisis SWOT.

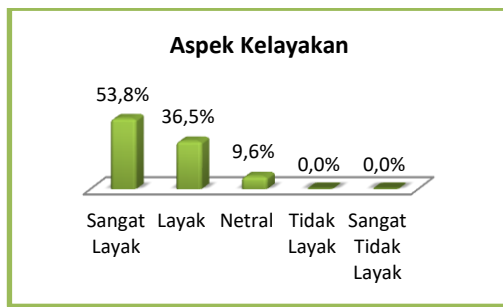
Narasumber semaksimal mungkin berupaya untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dikemukakan. Diskusi ini bertujuan agar pimpinan program studi dapat menggunakan aplikasi Analisis SWOT berbasis excel ini untuk melakukan berbagai analisis situasi ditingkat program studi, khususnya untuk kebutuhan akreditasi program studi, karena aplikasi ini sangat mudah digunakan karna terdiri dari sheet yang saling terkoneksi mulai dari penentuan faktor kunci (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) hingga laporan pelaksanaan analisis SWOT.

Pada hari kedua yakni tanggal 13 Mei 2023, kegiatan dilanjutkan dengan ujicoba aplikasi Analisis SWOT oleh salah satu dari peserta sosialisasi. Kegiatan pada hari kedua diikuti dengan sangat antusias oleh pada peserta, dan beberapa dari peserta mengajukan pertanyaan terkait penggunaan aplikasi Analisis SWOT. Kegiatan terakhir adalah penutupan acara sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan juga terhadap peserta. Tujuannya untuk mengetahui sejauhmana materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta.

Gambaran tentang pendapat peserta sosialisasi terhadap angket respon aplikasi Analisis SWOT dijabarkan dalam variabel yang dituangkan dalam 25 butir pertanyaan dan dijawab oleh 46 responden.

Aspek Kelayakan Isi

Hasil angket respon guru terhadap aplikasi Analisis SWOT pada aspek kelayakan isi, digambarkan dalam diagram berikut:

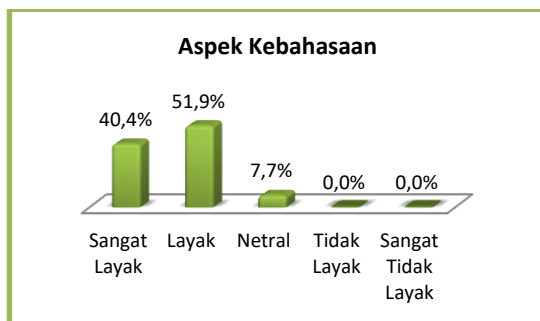


Gambar 1. Angket Respon Guru Terhadap Aplikasi Analisis SWOT Pada Aspek Kelayakan Isi

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa 53,8% peserta menyatakan bahwa aplikasi Analisis SWOT sangat layak untuk digunakan, 36,5% menyatakan layak, serta 9,6% menyatakan netral.

Aspek Kebahasaan

Hasil angket respon peserta terhadap aplikasi Analisis SWOT pada aspek kebahasaan, digambarkan dalam diagram berikut:

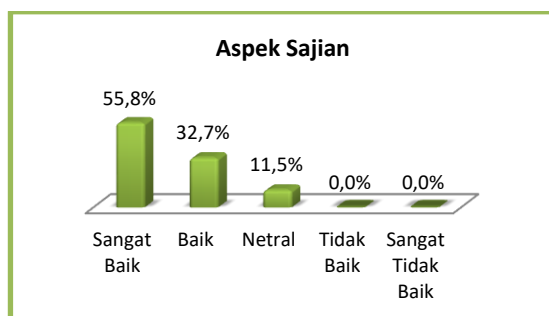


Gambar 2. Angket Respon Guru Terhadap Aplikasi Analisis SWOT Pada Aspek Kebahasaan

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam penyusunan aplikasi tergolong baik, 40,4% peserta menyatakan sangat layak, 51,9% menyatakan layak, dan 7,7% menyatakan netral.

Aspek Sajian

Hasil angket respon peserta terhadap aplikasi Analisis SWOT pada aspek sajian, digambarkan dalam diagram berikut:



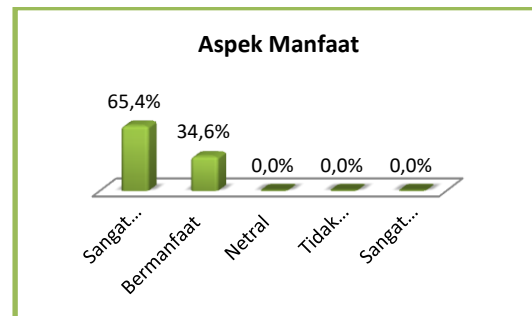
Gambar 3. Angket Respon Guru Terhadap Aplikasi Analisis SWOT Pada Aspek Sajian

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini menyajikan sesuatu yang menarik

dalam melakukan analisis SWOT. Berdasarkan survey yang dilakukan, 55,8% peserta menyatakan bahasa yang digunakan sangat baik, 32,7% menyatakan baik, dan 11,5% menyatakan netral.

Aspek Manfaat

Hasil angket respon peserta terhadap aplikasi Analisis SWOT pada aspek manfaat, digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 4. Angket Respon Guru Terhadap Aplikasi Analisis SWOT Pada Aspek Manfaat

Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa 65,4% peserta sosialisasi menyatakan bahwa aplikasi ini sangat bermanfaat, dan 34,6% menyatakan bermanfaat dalam melakukan analisis butir soal.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi aplikasi Analisis SWOT berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memudahkan pengguna (pimpinan fakultas dan program studi) dalam melakukan analisis SWOT secara kuantitatif. Respon peserta sosialisasi terhadap aplikasi Analisis SWOT ini umumnya menyatakan bahwa aplikasi ini sangat baik dan memudahkan pimpinan program studi dan unit lainnya dalam melakukan analisis SWOT serta menentukan program pengembangan program studi. Respon dari peserta sosialisasi terhadap aplikasi dari aspek kelayakan isi, aspek bahasa, aspek sajian, dan aspek manfaat menunjukkan respon yang sangat baik.

DAFTAR REFERENSI

- Imelda Junita, 2017 Analisis SWOT Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Indonesia Dalam Merumuskan Strategi Penguatan Daya Saing, Prossiding Seminar Nasional dan Konferensi Forum Manajemen Indonesia ke-9: Semarang dan Karimun Jawa, <http://repository.maranatha.edu/26894/1/4.%20Analisis%20SWOT%20pada%20Perguruan%20Tinggi.pdf>
- Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 5 tahun 2019 tentang Instrumen Akreditasi Program Studi

- Prof. Dr. Intiyas Utami, SE., M.Si, Ak, CA, CMA, QIA, Cfra.
Penyusunan Laporan Evaluasi Diri & Analisis SWOT.
<http://lldikti6.id/wp-content/uploads/2020/09/Penyusunan-LED-dan-Analisis-SWOT-KRITERIA-5-6-7-8-9.pdf>
- Slamet Riyanto, Muh Nur Luthfi Azis. 2021. Menilai Kesiapan Program Studi Menghadapi Akreditasi Sembilan Kriteria Melalui Analisis SWOT. Universitas PGRI Madiun.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/download/20361/8999>
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Rasmuin & Dian Lestari (2022). Manual Aplikasi Analisis SWOT berbasis Excell.



Pembelajaran Edukasi “Mari Belajar Bahasa Inggris” untuk Pelajar Tingkat SMP di Kelurahan Baadia

Nety^{1*}, Rizal Arisman¹, Baharudin Adu¹, Nanda Nur Syafiq¹, Angga Yudha Kurniawan¹

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail: *nety@unidayan.ac.id

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Online ISSN : 2988-2915

Print ISSN : 2988-3695

Article history

Received : 1 April 2023

Revised : 1 Mei 2023

Accepted : 30 Juni 2023

Kata kunci: bahasa inggris, pelajar SMP

Keywords: *English, junior high school students*

Nomor Tlp. Penulis: +6285342863938

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin.

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,

Kode Pos 93721 Baubau,

Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: journal.kambampu@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk mengenalkan anak pentingnya belajar Bahasa Inggris, meningkatkan minat anak dalam belajar Bahasa Inggris, membantu memfasilitasi anak-anak usia sekolah belajar bahasa Inggris secara gratis, khususnya anak-anak dari keluarga menengah ke bawah, mengurangi pengaruh penggunaan gadget di kalangan anak sekolah, dan meningkatkan mutu pendidikan. Metode diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dan metode belajar individu dan kelompok yakni belajar mandiri dan diskusi kelompok, dimana dalam pelaksanaannya, akan dilakukan kegiatan sosialisasi terlebih dahulu dan selanjutnya pembelajaran. Kegiatan pengajaran dilakukan melalui kegiatan belajar mandiri dengan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbicara atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Sedangkan metode kelompok dilakukan melalui diskusi bersama. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada beberapa komentar yang diperoleh melalui wawancara kepada para orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan pengabdian ini dimana mereka sangat senang dan bersyukur karena anak-anak mereka tidak harus mengeluarkan biaya untuk belajar Bahasa Inggris mengingat biaya untuk mengikuti tambahan belajar atau kursus Bahasa Inggris saat ini yang cukup tinggi. Kegiatan ini juga dipandang bisa mengurangi tingkat penggunaan gadget pada anak-anak mereka. Hal ini semakin mendorong penulis untuk berupaya lebih maksimal agar kegiatan pengabdian ini tidak hanya berlangsung selama 3 bulan akan tetapi dapat berkelanjutan.

The purpose of this activity is to introduce children to the importance of learning English, increase children's interest in learning English, help facilitate school-age children to learn English for free, especially children from lower middle-class families, reduce the influence of gadget use among school children, and improve the quality of education. The methods applied in this service activity are lectures and individual and group learning methods, namely self-study and group discussions, where in its implementation, socialization activities will be carried out first and then learning. Teaching activities are carried out through independent learning activities by giving each child the opportunity to speak or answer the questions given. While the group method is carried out through joint discussions. The results of this service activity can be seen in several comments obtained through interviews with parents whose children participated in this service activity where they are very happy and grateful because their children do not have to pay for learning English considering the cost of attending additional learning or English courses is currently quite high. This activity is also seen as reducing the level of gadget use in their children. This further encourages the author to make maximum efforts so that this service activity does not only last for 3 months but can be sustainable.

Cara mengutip: Nety, N., Arisman, R., Adu, B., Syafiq, N.N., & Kurniawan, A.Y. (2023). Pembelajaran Edukasi “Mari Belajar Bahasa Inggris” untuk Pelajar Tingkat SMP di Kelurahan Baadia. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34-38. <https://doi.org/10.55340/kambampu.v1i1.1207>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media utama dalam berkomunikasi sehingga kebutuhan terhadap pemahaman berbahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-

hari, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Dengan bahasa, seseorang mampu menyampaikan maksud dan tujuan sehingga informasi dan pesan yang disampaikan kepada orang lain atau masyarakat tersampaikan dengan baik. Informasi dan pesan

yang akan disampaikan juga harus dibahasakan secara penuh agar maknanya dapat dipahami oleh penerima dengan mudah karena kesulitan dalam memahami suatu informasi dan pesan dapat mengakibatkan perbedaan interpretasi dan pemahaman

Menurut Rohana (2018) bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat internasional, proses komunikasi juga mencakup beberapa kegiatan seperti membaca surat, membaca laporan, menulis dan berbicara dan mendengarkan. Oleh karena itu bahasa Inggris penting untuk dikuasai atau dipelajari. Beberapa negara, bahkan menempatkan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah bahasa asli negara mereka. Meskipun di Indonesia bahasa Inggris adalah bahasa asing, namun menempati posisi yang penting dalam keseharian masyarakat kita. Hal ini terlihat jelas dalam dunia pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Pentingnya bahasa Inggris bukan hanya dalam berapa banyak orang yang berbicara tetapi untuk apa itu digunakan. Bahasa Inggris adalah bahasa utama berita dan informasi di dunia. Bahasa Inggris adalah bahasa bisnis dan pemerintahan, bahkan untuk beberapa negara di mana bahasa Inggris adalah bahasa minoritas. Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi maritim dan kontrol lalu lintas udara internasional, dan digunakan bahkan untuk kontrol lalu lintas udara internal di berbagai negara di mana bahasa Inggris bukanlah bahasa asli. Budaya populer Amerika - terutama film dan musik - membawa bahasa Inggris ke seluruh dunia.

Di negara Indonesia, bahasa asing pertama yang diajarkan sebagai mata kuliah wajib di pendidikan menengah dan tinggi adalah bahasa Inggris. Tujuan utamanya untuk memberikan siswa kemampuan membaca buku teks bahasa Inggris di bidang terkait. Terlepas dari upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengajaran terutama di sekolah menengah, hasilnya, sejauh ini, masih tidak memuaskan. Banyak guru Bahasa Inggris yang prihatin dalam mutu kualitas anak didiknya. Mereka merasa bingung dalam memberikan nilai rata-rata kelas KKM karena umumnya lifeskill Bahasa Inggris siswanya jauh dari pada kenyataan yang diharapkan, sehingga mereka cenderung untuk menganjurkan siswanya mengikuti kursus Bahasa Inggris diluar sekolah atau memalsukan nilai, karena kalau tidak berbuat seperti itu maka hasil proses pembelajaran di kelas tersebut bisa dikatakan tidak berhasil atau tidak mampu mencapai standar outcome yang diharapkan, apalagi dengan diterapkannya standar mutu (kualitas) dan standar kelulusan, dengan bukti pencapaiannya berbentuk laporan/dokumentatif dan angka.

Penggunaan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, akan lebih baik jika diperkenalkan sejak dini (Putranti & Ambawani, 2019). Hal ini pula yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia di mana mulai memperkenalkan Bahasa Inggris se dini mungkin bagi peserta didik di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui Kurikulum Pendidikan Dasar 1994. Sejak diberlakukannya kurikulum tersebut, mata pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran muatan lokal yang diajarkan mulai kelas IV (empat) SD/MI. Walaupun dalam kurikulum 2013 yang sudah diimplementasikan di SD/MI di Indonesia, mengenyampingkan pelajaran bahasa Inggris, namun tidak berarti bahwa pelajaran bahasa Inggris dilarang diajarkan di sekolah. Sekolah tetap diperbolehkan memberikan pelajaran bahasa Inggris melalui program ekstrakurikuler.

Di Indonesia, bahasa Inggris hanya dipelajari di sekolah namun tidak dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Karena itulah Bahasa Inggris di Indonesia secara umum diajarkan sebagai bahasa asing. Istilah 'bahasa asing' dalam bidang pengajaran bahasa berbeda dengan 'bahasa kedua'. Bahasa asing adalah bahasa yang yang tidak digunakan sebagai alat komunikasi di negara tertentu di mana bahasa tersebut diajarkan. Sementara bahasa kedua adalah bahasa yang bukan bahasa utama namun menjadi salah satu bahasa yang digunakan secara umum di suatu negara. Maka, status dari bahasa baik sebagai bahasa ibu, bahasa kedua, maupun bahasa asing juga akan berdampak pada tujuan akan suatu bahasa itu untuk dipelajari. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing memiliki makna bahwa bahasa Inggris hanya dipakai dan berkedudukan sebagai suatu pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal dan tidak dijadikan sebagai bahasa dalam kehidupan social dan dalam interaksi kehidupan sehari-hari juga tidak menjadi bahasa dasar dalam suatu negara (Tomlinson, 2005).

Seiring dengan semakin padatnya populasi penduduk yang tidak diikuti peningkatan penghasilan perkapita menjadikan masyarakat memiliki beban berat dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini kebutuhan hidup manusia yaitu, meliputi pangan, sandang, dan papan serta kebutuhan akan pendidikan semakin meningkat pula terutama salah satunya di Indonesia, pemenuhan kebutuhan pendidikan baik formal maupun non formal sangat dibutuhkan karena hal ini dapat memberikan dampak yang besar terhadap penduduk dalam rangka peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia).

Ada dua jenis pendidikan yang dikenal di masyarakat Indonesia, yaitu pendidikan formal (seperti TK, SD sampai Universitas) dan pendidikan nonformal (seperti kursus komputer, les Bahasa Inggris, les Matematika dan sebagainya). Dalam hal ini pendidikan nonformal, khususnya Bahasa Inggris memiliki peranan yang tidak kalah penting. Pendidikan ini berfungsi untuk membantu anak didik untuk memaksimalkan potensinya yang

mungkin belum seluruhnya bisa diperoleh melalui jenjang pendidikan formal.

Bahasa Inggris merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam era globalisasi saat ini. Apalagi perkembangan sistem pendidikan sekarang ini telah memasukkan Bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional. Membaiknya perekonomian masyarakat dan berubahnya pola kehidupan terutama di wilayah perkotaan yang mobilitas masyarakatnya cukup tinggi, sehingga waktu orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya dalam hal pendidikan tentunya semakin berkurang, hal ini tentunya menjadikan bimbingan dan pembelajaran tambahan dalam belajar Bahasa Inggris menjadi salah satu alternatif pilihan orang tua untuk mempersiapkan dan meningkatkan kemampuan anaknya dalam berbahasa Inggris.

Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap sangat penting dalam pengembangan pengetahuan anak usia sekolah. Menguasai Bahasa Inggris dipandang sangat penting sebagai bekal ke depan dimana dunia internasional sudah di depan mata. Kemampuan berbahasa Inggris itu penting bagi daya saing seseorang. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang baik, daya saing baik, yang berguna untuk negara kita juga (Maduwu, 2016). Pendidikan adalah salah satu usaha yang berperan penting dalam menghadapi tantangan zaman saat ini. Apalagi dalam iklim global yang semakin kompetitif ini, siswa dituntut untuk mau bersaing dengan siswa lain secara sportif. Maka tidaklah heran kalau Bahasa Inggris dimasukkan dalam mata pelajaran wajib dan menjadi salah satu materi ujian nasional di semua jenjang pendidikan.

Sayangnya, hal ini tidak dapat dilakukan oleh orang tua yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah. Banyak orang tua yang mengeluh karena hasil belajar bahasa Inggris anak-anak mereka yang tidak memuaskan dan hanya bisa menyampaikan kepada anak untuk belajar lebih giat lagi. Untuk beberapa anak upaya orang tua yg tetap menyemangati anak ini berhasil, walaupun sebagian besar tidak memberikan hasil seperti yang diharapkan. Banyak diantara orang tua yang berharap agar anak-anak mereka bisa mengikuti kelas belajar tambahan (kursus/privat) namun tidak memiliki kemampuan ekonomi yang cukup untuk memasukan anak mereka ke dalam lembaga kursus atau membayar guru privat, sehingga mereka hanya bisa pasrah dengan hasil belajar yang jauh dari harapan.

Kenyataan-kenyataan tersebut banyak terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya adalah Kota Baubau. Terdapat satu kelurahan di Kota Baubau yang disebut dengan Kelurahan Badia, khususnya lingkungan Bariya, dimana di tempat ini jumlah anak usia sekolah mencapai kurang lebih 100 anak. Banyak dari anak usia sekolah tersebut merupakan anak-anak dari keluarga menengah kebawah. Jenis mata pencaharian orang tua anak-anak ini adalah sebagian besar adalah asisten rumah

tangga (ART), petugas kebersihan (cleaning service), tukang kayu, tukang batu, penjual ikan keliling, bahkan ada kepala keluarga yang bekerja serabutan seperti buruh, tukang ojek, dll. Kehidupan masyarakat di lingkungan ini jika dilihat dari segi mata pencaharian, dan pendapatan mereka akan sulit bagi orang tua untuk mengikutkan anak mereka dalam kursus atau bimbingan belajar berbayar.

Oleh karena itu penulis memandang perlu untuk mensosialisasikan pentingnya mempelajari kedua bidang ilmu ini dan memberikan kesempatan belajar gratis Matematika dan Bahasa Inggris kepada anak-anak SD-SMA yang berada di Kelurahan Badia, lingkungan Bariya, khususnya bagi anak-anak yang berasal dari keluarga menengah ke bawah.

Penelitian ini mengangkat masalah bagaimana meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris dan Matematika anak melalui kegiatan sosialisasi dan pembelajaran Bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan anak pentingnya belajar Bahasa Inggris, untuk meningkatkan minat anak dalam belajar Bahasa Inggris, untuk membantu memfasilitasi anak-anak usia sekolah belajar bahasa Inggris secara gratis, khususnya anak-anak dari keluarga menengah ke bawah, untuk mengurangi pengaruh penggunaan gadget di kalangan anak sekolah, dan meningkatkan mutu pendidikan

SOLUSI/TEKNOLOGI

Metode belajar yang diterapkan dalam program pengabdian ini adalah ceramah dan metode belajar individu dan kelompok yakni belajar mandiri dan diskusi kelompok, dimana dalam pelaksanaannya, akan dilakukan kegiatan sosialisasi terlebih dahulu dan selanjutnya pembelajaran. Kegiatan pengajaran dilakukan melalui kegiatan belajar mandiri dengan memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbicara atau menjawab pertanyaan yang diberikan. Sedangkan metode kelompok melalui diskusi bersama.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan akan mampu menumbuhkan minat dan motivasi anak untuk mencintai pelajaran Bahasa Inggris mengingat pentingnya belajar bahasa Inggris sejak dini khususnya bagi anak-anak usia sekolah menengah pertama di lingkungan tersebut. Suatu keuntungan bagi penulis karena mendapat kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan menambah wawasan dalam pergaulan dengan masyarakat dan lingkungan di wilayah tersebut.



Gambar 1. Suasana Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris

Pada Gambar 1 terlihat anak-anak belajar dengan antusias. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di lingkungan Bariya, Kelurahan Baadia, Kota Baubau adalah, anak-anak di lingkungan tersebut menanggapi dengan baik setiap materi yang diberikan.

Kegiatan ini dilakukan sekali dalam seminggu selama kurang lebih 3 bulan. Untuk pelajaran Matematika setiap anak sudah memperoleh mata pelajaran ini dari bangku SD oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian ini mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris beberapa pembelajar dari SD belum memperoleh mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga mereka sangat antusias dalam mengikuti setiap pertemuan disetiap minggunya. Mereka mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan.

Secara umum hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada beberapa komentar para orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan pengabdian ini dimana mereka sangat senang dan bersyukur karena anak-anak mereka tidak harus mengeluarkan biaya untuk belajar Bahasa Inggris mengingat biaya untuk mengikuti tambahan belajar atau kursus Bahasa Inggris saat ini yang cukup tinggi. Kegiatan ini juga dipandang bisa mengurangi tingkat penggunaan gadget pada anak-anak mereka. Hal ini semakin mendorong penulis untuk berupaya lebih maksimal agar kegiatan pengabdian ini tidak hanya berlangsung selama 3 bulan akan tetapi dapat berkelanjutan.

Bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di lingkungan Bariya, Kelurahan Baadia, Kota Baubau ini merupakan salah satu upaya yang dipandang oleh penulis bisa berkontribusi pada kegiatan pengembangan pendidikan bagi anak sekolah khususnya Bahasa Inggris. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris pada anak khususnya tingkat SD agar kelak pada jenjang yang lebih tinggi yakni pada jenjang

SMP dan SMA anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris lagi. Ketika anak telah mengenal dan mengetahui dasar-dasar pengetahuan dalam Bahasa Inggris maka diharapkan mereka dapat belajar dan memahami pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan Matematika dengan lebih mudah ketika mereka telah memasuki jenjang SMP dan SMA. Mata pelajaran Bahasa Inggris tidak akan menjadi mata pelajaran yang menakutkan lagi bagi mereka.

Di samping itu anak akan memiliki lifeskill Bahasa Inggris yang lebih baik begitu pula dengan kemampuan Matematika sehingga orang tua tidak harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memasukan anaknya ke lembaga-lembaga kursus atau privat yang berbayar cukup mahal. Dan pada akhirnya penulis berharap dari kegiatan ini proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas akan mencapai standar *outcome* seperti yang diharapkan. Kegiatan pengabdian ini juga membantu mengurangi tingkat penggunaan gadget dikalangan siswa.

Saputri & Rahmawati (2019) menyatakan bahwa bimbingan belajar yang diikuti oleh peserta didik terbukti memiliki dampak positif bagi masing-masing individu ataupun bagi masyarakat secara umum. Keterbatasan waktu dan minimnya informasi yang peserta didik dapatkan di sekolah dapat terjawab melalui bimbel. Para orang tua mengakui jika anak-anak menjadi lebih percaya diri saat mereka masuk sekolah ataupun saat mereka menghadapi ujian di sekolah. Bahkan prestasi belajar anak cenderung meningkat dibandingkan dengan semester sebelum mengikuti bimbel.

KESIMPULAN

Mata pelajaran bahasa Inggris dan Matematika pada anak usia sekolah saat ini masih menjadi mata pelajaran yang dipandang membosankan bahkan menakutkan. Namun tidak bisa dipungkiri dua bidang keahlian ini yakni bahasa Inggris dan Matematika menjadi dua hal yang sangat penting dalam bidang pendidikan dengan manfaatnya masing-masing. Oleh karena itu setiap anak diharapkan bisa memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris dan penguasaan Matematika yang baik sejak dibangku SD agar mereka tidak mengalami kesulitan ketika telah berada pada tingkatan yang lebih tinggi (SMP dan SMA).

Dengan melihat urgensi dari kedua bidang ilmu ini maka perlu adanya upaya bersama untuk memberikan pengetahuan tentang Bahasa Inggris dan Matematika kepada anak. Oleh karena itu dengan adanya sosialisasi dan pembelajaran Edukasi “Mari Belajar Bahasa Inggris dan Matematika Bersama” ini diharapkan akan mampu memotivasi dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya belajar Bahasa Inggris dan Matematika sejak usia SD.

DAFTAR REFERENSI

- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, 50.
- Putranti, B. E., & Ambawani, S. (2019). Pentingnya Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Sekolah Dasar Di Lingkungan Rt 37 Rw 13 Kelurahan Giwangan Kecamatan Umbulharjo. *DHARMA BAKTI*, 177-183.
- Rohana, R. (2018). Method Improving Reading Comprehension In Primary Education Program Students. *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf*, 954(012027), 1-8.
- Saputri, O. D., & Rahmawati, R. (2019). Peran Guru dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (Les) bagi Peserta Didik di Luar Jam Pelajaran Sekolah sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Tomlinson, B. (2005). English as a Foreign Language. *Eli Hinnkell "Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning"*. London: Lawrence Erlbaum Associate, Publisher.

Pelatihan Membuat Kutipan dengan Mendeley pada Mahasiswa Tingkat Akhir FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin

Azis^{1*}, Maya Nurlita¹, Artati Iriana¹, Baharudin², Sanaria Maneba², Nety², Asti Wahyuni B.², Nining Syafitri²

¹ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia

e-mail: * azis.nasam@gmail.com

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Online ISSN : 2988-2915

Print ISSN : 2988-3695

Article history

Received : 1 April 2023

Revised : 1 Mei 2023

Accepted : 30 Juni 2023

Kata kunci: membuat kutipan, mendeley

Keywords: *create citations, mendeley*

Nomor Tlp. Penulis: +6285241915730

PENERBIT

Universitas Dayanu Ikhsanuddin.

Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,

Kode Pos 93721 Baubau,

Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Email: journal.kambampu@gmail.com

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



ABSTRAK

Penulisan karya ilmiah memerlukan sitasi atau kutipan. Salah satu aplikasi yang dengan mudah digunakan dalam membuat kutipan tersebut adalah dengan referensi manajer Mendeley. Dengan tidak menggunakan referensi manajer pada pengutipan, ada kemungkinan plagiasi, yang merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas karya tulis. Beberapa aplikasi seperti Mendeley dapat digunakan untuk mengelola referensi dari buku dan jurnal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta lebih memahami dan dapat membuat kutipan dengan Mendeley baik sebelum maupun sesudah pelatihan. Namun, beberapa peserta belum menguasai sepenuhnya cara menginstal aplikasi di laptop dan Ms. Word serta membuat daftar pustaka dengan Mendeley, sehingga mereka perlu dibantu dan diarahkan sampai pelatihan selesai.

Writing scientific papers requires citations or quotations. One application that is easily used in making such citations is Mendeley's reference manager. By not using a reference manager for citations, there is a possibility of plagiarism, which is one of the factors that determine the quality of a paper. Several applications such as Mendeley can be used to manage references from books and journals. The results of the activity showed that participants better understood and were able to make citations with Mendeley both before and after the training. However, some participants have not fully mastered how to install the application on a laptop and Ms. Word and create a bibliography with Mendeley, so they need to be assisted and directed until the training is complete.

Cara mengutip: Azis, A., Nurlita, M., Iriana, A., Baharudin, B., Maneba, S., Nety, N., Wahyuni, A., & Syafitri, N. (2023). Pelatihan Membuat Kutipan dengan Mendeley pada Mahasiswa Tingkat Akhir FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39-42. <https://doi.org/10.55340/kambampu.v1i1.1208>

PENDAHULUAN

Tiga mahasiswa PhD Jerman dari London, Paul Foeckler, Victor Henning, dan Jan Reichelt, mendirikan Mendeley pada November 2007 (Sastradipraja et al., 2022). Pada awalnya, ide ini berasal dari pengalaman ketiganya sendiri yang menghadapi kesulitan dalam menyusun literatur dan referensi untuk penelitian mereka. Akibatnya, ide untuk membuat aplikasi sebagai alat untuk mengelola referensi dan penelitian muncul. Ahli biologi Gregor Mendel dan ahli kimia Dmitri Mendeleev adalah dua tokoh ilmu pengetahuan terkenal yang diambil nama "Mendeley". Nama ini diberikan untuk menghormati pekerjaan kedua ilmuwan ini dalam bidang ilmu pengetahuan. Versi Beta publik awal program ini dirilis pada tahun 2008 dan mulai mendapat penghargaan di tahun 2009.

Salah satunya adalah Plugg.eu " European Start-up of the Year 2009".

Penulisan karya ilmiah memerlukan sitasi. Penulis pemula, pelajar, mahasiswa, dan masyarakat akademik pada umumnya sering terjebak dalam plagiasi yang tidak disengaja. Oleh karena itu, diperlukan sebuah perangkat lunak yang berfungsi sebagai "citation and reference manager". Perangkat lunak ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi kualitas dan keaslian setiap referensi yang digunakan. Selain itu, perangkat lunak ini memungkinkan penulis untuk mengolah dokumen referensi mereka, membuat pengelompokan mereka berdasarkan topik atau kategori tertentu dan meretrieve metadata yang relevan.

Saat ini banyak sekali bermunculan perangkat lunak "citation and reference manager" yang

menawarkan berbagai fitur yang memudahkan penulis maupun dosen pembimbing untuk melacak keaslian referensi yang digunakan oleh mahasiswanya. Salah satu perangkat lunak "*citation and reference manager*" yang belakangan ini mencuri perhatian banyak pihak adalah Mendeley.

Mendeley adalah sebuah perangkat lunak yang kelahirannya diilhami oleh sebuah upaya untuk mengintegrasikan "*citation and reference manager*" ke dalam sebuah jejaring sosial (Agustiana et al., 2018). Dengan jejaring semacam ini, peneliti diberbagai belahan dunia dapat berkolaborasi dan melakukan sharing data penelitian.

Perangkat lunak Mendeley saat ini tersedia dalam 2 (dua) versi, Desktop Edition dan Institutional Edition. Mendeley Desktop Edition (selanjutnya dalam panduan ini akan disebut Mendeley saja) adalah perangkat lunak "*citation and reference manager*" yang bisa didapatkan secara gratis (tidak berbayar) dan sangat kompatibel dengan program pengolah kata MS Word (2003, 2007, 2010, dan seterusnya), Mac Word (2008, 2011, dan seterusnya), Open Office/Libre Office (3.2), dan Bib Tex.

Dalam pembuatan karya ilmiah, manajemen referensi Mendeley memudahkan penggunaannya untuk menyusun daftar pustaka. Selain itu, jejaring yang ada di dalam menu Mendeley memudahkan peneliti menemukan rekan peneliti. Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan oleh (N. et al., 2018) adalah peningkatan pengetahuan peserta kegiatan workshop aplikasi Mendeley dimana peserta yang pada awalnya hanya 10% saja yang mengetahui menjadi 90% mengetahui dan memahami. Sedangkan pengetahuan mengenai pemanfaatan aplikasi Mendeley meningkat menjadi 100%, dari awalnya hanya 90% saja yang mengetahuinya.

Pentingnya penggunaan manajer referensi atau pengelola referensi membantu menulis, mencari, dan menyimpan karya ilmiah (Fenner, 2010). Memanfaatkan fungsi pengelola referensi ini, penulis dapat mencari literatur yang relevan, menyimpan referensi dan informasi bibliografi pada database, dan mendukung penulisan sitasi dan referensi (daftar pustaka) dengan format yang ditetapkan. seperti APA, IEEE, dan sebagainya. Pengelola referensi dan sitasi juga dapat melakukan hal-hal berikut: 1) Mengimpor sitasi dari database bibliografi dan web, 2) Mengekstrak metadata dari file PDF, 3) Mengelola sitasi pada database lokal, 4) Menambahkan anotasi pada referensi, 5) Memungkinkan untuk berbagi informasi referensi dengan penulis lain, 6) Memungkinkan pertukaran data melalui format metadata standar, 7) Menghasilkan sitasi dalam format tertentu, 8) Dapat digunakan dari perangkat lunak word.

Dengan media pengelola referensi ini, mereka dapat menampilkan data dan fakta yang akurat, valid, dan relevan. Mereka juga harus dapat dipertanggungjawabkan kepada publik dan pemakai informasi penelitian lainnya. Permasalahan yang dihadapi mitra sasaran dapat diidentifikasi sebagai

berikut: Pertama, sebagian besar tugas akhir mahasiswa skripsi belum menggunakan sistem referensi manajer secara menyeluruh, sehingga referensi seringkali tertulis dalam tubuh karya tetapi tidak tercantum dalam daftar pustaka.

Diharapkan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan membantu mahasiswa meningkatkan kualitas artikel ilmiah mereka dengan mengajarkan mereka membuat kutipan dengan Mendeley dalam pengutipan karya ilmiah mereka, baik dalam tugas maupun dalam skripsi mereka. Mahasiswa dapat dengan mudah mengelola referensi dalam tulisan dengan Mendeley. Sebagai manajer referensi, mereka dapat merekam informasi dari setiap file referensi ke dalam Mendeley sekali dan kemudian hanya perlu memanggil atau mengacu pada referensi tersebut berkali-kali di dalam tulisan. Melalui pelatihan ini, diharapkan mahasiswa dapat menciptakan karya ilmiah yang berkualitas tinggi dan menguasai penulisan sitasi dan daftar pustaka.

SOLUSI KEGIATAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa "Pelatihan Membuat Kutipan dengan Mendeley pada Mahasiswa Tingkat Akhir FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin", sebagai upaya membantu mahasiswa dapat mengelola referensi-referensi tulisan dengan mudah. Hal ini dapat memberikan kemanfaatan dan solusi yakni sebagai berikut: 1) Mengelola referensi-referensi tulisan dengan mudah; 2) Memudahkan proses pengutipan; 3) Meminimalisir plagiasi karya tulis; dan 4) Sesuai ketentuan submit pada jurnal nasional.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam mendampingi mahasiswa-mahasiswa dalam menggunakan referensi manajer Mendeley dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program. Pada tahap awal, seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat direncanakan (Komariah et al., 2018). Tim PkM merencanakan kegiatan dengan mencatat berapa banyak mahasiswa yang akan hadir dan seberapa siap mereka, serta membagi materi sebelum dan selama pelatihan. Selain itu, tim PkM sedang mempersiapkan materi PowerPoint tentang Aplikasi Mendeley. Materi tersebut akan membahas pengenalan aplikasi, keuntungan, instalasi, dan cara menggunakannya dilaptop.

Pada tahap pelaksanaan, semua aktivitas pengabdian masyarakat dilakukan sesuai dengan tahapan sebelumnya. Dalam tahap ini, materi yang diberikan, termasuk instruksi latihan dan praktek, serta penjelasan tentang cara menginstal dan menggunakan aplikasi Mendeley dalam Microsoft Word, disampaikan melalui presentasi PowerPoint. Setelah itu, tim PkM memberikan instruksi tentang

cara menginstal dan menggunakan aplikasi Mendeley dalam Microsoft Word. Setelah itu, instruksi latihan dan praktek diberikan, dengan penjelasan yang diberikan secara perlahan dan bertahap sehingga peserta dapat melakukan kegiatan dengan baik.

Pada tahap akhir atau evaluasi, dilakukan untuk mengevaluasi pengabdian kepada masyarakat dan metrik ketercapaian kegiatan. Untuk melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan, tim PkM mengirimkan angket melalui Google Form yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan siswa dan bagaimana mereka berinteraksi dengan aplikasi Mendeley. Selain itu, Tim PkM mewawancarai masing-masing peserta untuk memperkuat hasil evaluasi.

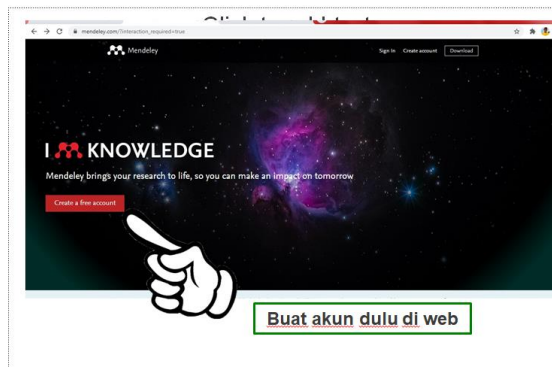
HASIL PENGABDIAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dayanu Ikhsanuddin pada Pelatihan Membuat Kutipan dengan Mendeley pada Mahasiswa Tingkat Akhir FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan mengalami peningkatan secara signifikan.

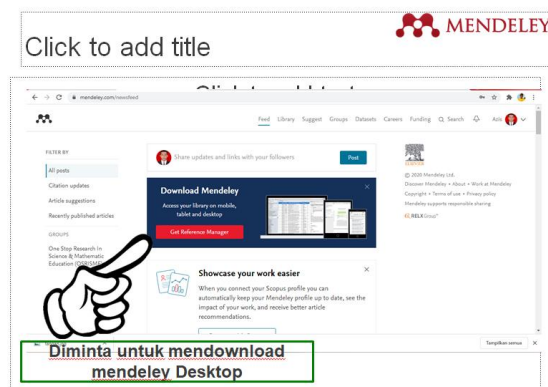
Pada tahapan awal pengabdian, tim PkM mengajarkan peserta tentang etika publikasi ilmiah dan plagiarisme selain memberikan materi tentang aplikasi mendeley. Plagiarisme terjadi ketika seseorang menggunakan tulisan atau ide orang lain tanpa menuliskan sumbernya atau nama penulisnya. Untuk mencegah plagiarisme, Anda harus memastikan bahwa sumber dan nama penulis disebutkan dalam daftar pustaka. Dalam konteks ini, penggunaan aplikasi Mendeley akan sangat membantu peserta yang masih berstatus mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, laporan akhir, dan skripsi.

Agar peserta PkM dapat membaca dan mempersiapkan diri sebelum kegiatan, materi PowerPoint tentang pengenalan dan cara mendownload aplikasi Mendeley telah dibagikan terlebih dahulu kepada peserta pengabdian. Setelah melakukan wawancara dengan setiap peserta kegiatan, tim PkM menemukan bahwa tidak ada satu pun dari mereka yang memiliki aplikasi Mendeley di laptop mereka. Oleh karena itu, tim akan memulai kegiatan dengan menunjukkan cara mendownload aplikasi Mendeley. Proses teknis untuk mendownload aplikasi Mendeley adalah sebagai berikut:

Bagaimana memulainya?

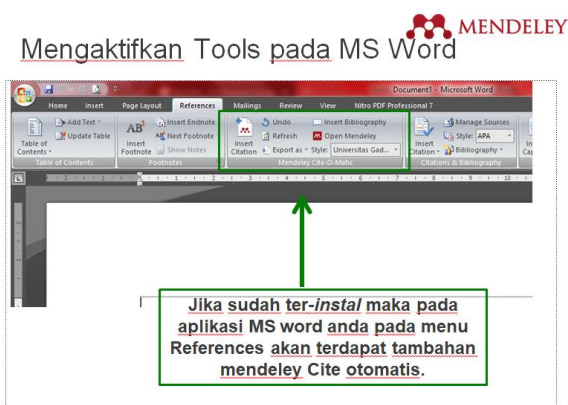


Gambar 1. Buat Akun Mendeley



Gambar 2. Donwload Mendeley

Setelah aplikasi Mendeley diinstal di setiap laptop peserta, Tim PkM melanjutkan kegiatan dengan agenda penyampaian materi berikutnya. Untuk menggunakan Mendeley pada laptop atau Microsoft Word, langkah-langkah teknis adalah sebagai berikut: 1) Install aplikasi Mendeley terlebih dahulu; 2) Buka Mendeley setelah terinstal; 3) Setelah terinstal, akan ada perintah untuk mengintegrasikan Mendeley dengan Ms. Word; atau 4) Klik menu Tools dan pilih Plugin Microsoft Word untuk menghubungkan Mendeley dengan Microsoft Word untuk mulai bekerja; 5) Pilih menu Referensi untuk mengecek apakah Mendeley sudah terintegrasi dengan Microsoft Word; 6) Setelah Mendeley terintegrasi dan siap digunakan, beberapa langkah diambil untuk memasukkan referensi.



Gambar 3. Mendeley sudah terhubung dengan Ms. Word

Sebelum latihan atau praktek menggunakan aplikasi Mendeley, peserta kegiatan PkM akan diajarkan tentang teknik dan prosedur untuk membuat kutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini sangat penting karena aplikasi ini akan merujuk nama pemilik buku, artikel, atau referensi yang karyanya akan dirujuk atau disitasi dalam karya ilmiah mahasiswa atau penulis.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, kesalahan yang paling sering dilakukan oleh penulis mahasiswa adalah mengutip artikel dari pemilik naskah tanpa memasukkan nama penulisnya dalam daftar pustaka. Ini karena pemilik naskah sering mengubah redaksional dari bagian yang dikutip, sehingga kalimat yang dikutip tidak sama persis dengan redaksional aslinya. Mahasiswa harus memperbaiki kesalahan ini dengan belajar tentang teknik pengutipan umum dan yang disesuaikan dengan metode yang digunakan di universitas masing-masing. Selain menguasai penggunaan mendeley, sangat penting bagi mahasiswa untuk mengetahui teknik kutipan yang berlaku sebelum membuat kutipan.

Sekolah-sekolah tertentu memiliki pedoman yang mengatur cara menggunakan kutipan. Pedoman ini membedakan kutipan langsung kurang dari lima baris dari yang lebih dari lima baris. Dalam kegiatan PkM, beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta terkait dengan teknik pengutipan dari artikel, buku, atau referensi. Tim PkM memberikan beberapa contoh teknik pengutipan agar peserta dapat memahami dan mencoba mengutip dengan baik. Setelah peserta kegiatan PkM memahami teknik pengutipan, mereka diberi kesempatan untuk menggunakan aplikasi mendeley sesuai dengan instruksi atau langkah-langkah yang telah diberikan.

Kegiatan PkM dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk menyampaikan materi, dan pertemuan kedua digunakan untuk praktik dan bimbingan latihan agar setiap peserta memiliki kemampuan untuk menggunakan aplikasi Mendeley sesuai dengan tujuan kegiatan PkM. Peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat besar untuk belajar selama dua pertemuan tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh pertanyaan yang diajukan selama kegiatan.

Semua peserta diminta untuk mengisi angket yang disebar melalui Google Form untuk mengevaluasi kemampuan dan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan PkM.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM untuk memberikan pelatihan tentang membuat kutipan dengan Mendeley pada Mahasiswa Tingkat Akhir FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin dapat terselenggara dengan baik dan sesuai rencana. Peserta sangat tertarik untuk mengikuti pelatihan karena pengetahuan yang mereka peroleh akan sangat membantu mereka dalam menyelesaikan karya ilmiah, seperti tugas kuliah, laporan akhir, atau skripsi. Sekitar 75% peserta sudah mampu mendownload dan menginstal aplikasi serta menghubungkannya secara mandiri ke Ms. Word. Namun, ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan saat menggunakan aplikasi untuk membuat daftar pustaka.

DAFTAR REFERENSI

- Agustiana, I. G. A. T., Tika, I. N., & Wibawa, I. M. C. (2018). Pelatihan Membuat Daftar Isi dan Daftar Pustaka dengan Sekali Klik Berbantuan Mendeley Bagi Para Dosen PTS dalam Menyusun Artikel dan Laporan Penelitian Se-Kabupaten Buleleng. *International Journal of Community Service Learning*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/ijcs.v2i2.15540>
- Fenner, M. (2010). Reference management meets web 2.0. *Cellular Therapy and Transplantation*, 2(6). <https://doi.org/10.3205/ctt-2010-en-000087.01>
- Komarlah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- N., A., Listihana, W. D., & Denan, N. (2018). Mendeley: Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Dosen. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1). <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i1.182>
- Sastradipraja, C. K., Suharto, E., & Muslih, M. (2022). *Cara menggunakan Mendeley: Panduan Dasar Software Manajemen Referensi*. Indie Press.

Kamba Mpu

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume I, Nomor 1, Juni 2023

Meningkatkan Pengelolaan Ujian Tingkat SMA/SMK dengan Menggunakan Aplikasi Annash21
Oleh: Rasmuin, Rahmatia, Dian Lestari, Azis, Sardiana, Maya Nurlita, Nining Syafitri

Sosialisasi Aplikasi Administrasi Pembelajaran Berbasis Excel untuk Implementasi MBKM di Tingkat SMA (meningkatkan kinerja proses pembelajaran)
Oleh: Rasmuin, ardiana, Dian Lestari, Sanaria Maneba, Nining Syafitri

Edukasi dan Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Belajar Matematika dan Bahasa Inggris
Oleh: Nety, Artati Iriana, Wa Ode Husnia

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Kombinasi Bahan Pengasapan Terhadap Cita Rasa Ikan Teri (KAHOLEO) Asap dalam Meningkatkan Manajemen Produksi dan Pemasaran Ikan Teri di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton
Oleh: Maya Nurlita, Dewi Sartika Sri Wulandari RH, Haidir Ali, Rahma Fitri Nidya, Fandriawan Putra Pratama, Muhammad Ahyar Annur, Nurhaliza, Elfira Damayanti, Devi Avianitta, Nerlita, Ristawati, Hendrik Bakri, Silnawati

Sosialisasi Software Analisis SWOT Berbasis Excel dalam Rangka Penetapan Program Pengembangan Unit Pengelola Program Studi Lingkup Universitas Dayanu Ikhsanuddin
Oleh: Rasmuin, Rahmatia, Wa Ode Nur Ainun, Iip Irawan Hisanuddin, Dian Lestari, Azis, Sardiana, Maya Nurlita, Nining Syafitri, Silnawati, La Ode Tommy

Pembelajaran Edukasi “Mari Belajar Bahasa Inggris” untuk Pelajar Tingkat SMP di Kelurahan Baadia
Oleh: Nety, Rizal Arisman, Baharudin Adu, Nanda Nur Syafiqq, Angga Yudha Kurniawan

Pelatihan Membuat Kutipan dengan Mendeley pada Mahasiswa Tingkat Akhir FKIP Universitas Dayanu Ikhsanuddin
Oleh: Azis, Maya Nurlita, Artati Iriana, Baharudin, Sanaria Maneba, Nety, Asti Wahyuni B, Nining Syafitri

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Dayanu Ikhsanuddin
Baubau 2023

ISSN 2988-2915



9 772988 291015

ISSN 2988-3695



9 772988 369011